



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Yan Muhammad Sodhiq, dkk



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Yan Muhammad Sodhiq, dkk

KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Penulis:

Anisa Khusnul Khotimah, Abdul Mukhyi, Devy Oktavia
Puspitasari, Eva Fauzizah Ismeth, Faridatul Laili, Firaman
Jehni, Fitri Umuni'matin Nada, Kharisma Revita Lestari,
Kustia Rahayu, Laura Dhea Dora, Nurul Chojimah, Putri
Widianti, Yan Muhammad Sodhiq

Editor:

Eva Fauzizah Ismeth, Faridatul Laili, Kustia Rahayu, Yan
Muhammad Sodhiq



AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

ANTOLOGI ESAI KKN VDR 028 2021

ISBN: 978-623-5557-03-8

viii + 90 hlm.; 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September 2021

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2021

Tim Penulis : Anisa Khusnul Khotimah, Abdul Mukhyi, Devy Oktavia Puspitasari, Eva Fauizizah Ismeth, Faridatul Laili, Firaman Jehni, Fitri Umuni'matin Nada, Kharisma Revita Lestari, Kustia Rahayu, Laura Dhea Dora, Nurul Chojimah, Putri Widianti, Yan Muhammad Sodhiq

Editor : Eva Fauzizah Ismeth, Faridatul Laili, Kustia Rahayu, Yan Muhammad Sodhiq

Perancang sampul : Tim Asy Media

Lay out : Tim Asy Media

Penerbit

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +628788612223

Email: ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(LP2M)

UIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Bismillahirrahmaanirrahiim.....

Segala puji bagi Allah, Dzat yang Maha segalanya. Kepada-Nya semata puja dan puji layak dipanjatkan. Salam dan shalawat semoga tetap tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul Allah, Nabi penutup zaman.

Antologi dengan judul “KKN, Pandemi, dan Cerita Kita” ini merupakan salah satu luaran dari Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah (KKN VDR) kelompok 028 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunagung gelombang II tahun 2021. Buku ini berisi 13 kisah pengalaman mengikuti KKN VDR yang ditulis oleh 12 mahasiswa dan 1 orang dosen pembimbing lapangan (DPL). Dengan tema pengalaman selama mengikuti KKN VDR, aktivitas selama KKN VDR terekam dengan baik dan lengkap karena kekurangan di satu kisah bisa dilengkapi oleh kisah yang lain.

Tujuan jangka pendek dari penulisan buku ini adalah sebagai pemenuhan kewajiban dalam KKN VDR. Perlu diketahui bahwa salah tagihan yang harus diserahkan sebagai laporan adalah antologi yang ditulis oleh peserta KKN. Tujuan jangka panjang dari penulisan buku ini adalah untuk membangun budaya menulis sebagai bagian dari budaya akademik di kalangan mahasiswa dan dosen.

Pelaksanaan KKN VDR dan utamanya penulisan buku ini melibatkan banyak pihak. Dalam kesempatan ini,

saya selaku DPL atas nama pribadi dan mewakili mahasiswa menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada LP2M UIN SATU Tulungagung atas kerja kerasnya sehingga KKN VDR ini bisa terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga tersampaikan kepada Bapak Muhammad Ali Tamrin M.Sy yang telah berkenan menjadi narasumber dalam acara diskusi online dengan tema “Peran Islam Moderat terhadap Upaya Deradikalisasi” Hal senada juga disampaikan kepada para donatur yang telah berkontribusi pada program kerja *open donation* bagi anak yatim dan dhuafa. Selain itu, ucapan terimakasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja kelompok 028 yang tidak bisa disebut satu per satu. Semoga kontribusi tersebut tercatat sebagai amal ibadah.

Akhirnya, semoga buku antologi ini bisa membawa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. *Nasrun minallah wafathun qoriib. Wabasyiril mukminiin...*

Tulungagung, 25 Agustus 2021/15 Muharram 1443H

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
KKN di Dunia Maya.....	1
KKN (Kuliah Kerja Nyata) & Konflik Virtual	7
KKN VDR Tak Seburuk Ekspektasiku.....	13
Sisi Manis dari Sesuatu yang Pahit	21
Kuliah Kerja Maya (KKM)	29
Sebuah Pengalaman Baru yang Berbeda	37
Pengalamanku Selama KKN Virtual dari Rumah	45
Sepenggal Cerita KKN Penuh Makna	51
Keterbatasan Ruang Gerak dimasa Pandemi...	59
KKN VDR Gelombang II 2021: Maya Tapi Nyata	65
New Normal	71
Lika-Liku Kehidupan KKNku	77

KKN Tak Sesuai Ekspetasi83

KKN di Dunia Maya

Oleh: Anisa Khusnul Khotimah



Pandemi telah mengubah banyak hal. Ia datang tanpa pernah diundang, namun entah kapan juga ia akan pulang. Entah bagaimana si virus ini datang begitu saja menyapa seluruh Dunia, padahal sungguh kedatangannya tidak pernah diharapkan, kami semua secara langsung maupun tidak merasakan dampaknya, termasuk dalam dunia pendidikan.

Disini aku ingin menceritakan virus ini yang membuat dunia pendidikan berubah, mau ga mau kita semua harus patuh aturan. Setelah kedatangannya semua diatur dan dikerjakan dari rumah.

Awalnya aku berharap ini semua cuma sementara karena aku anggap semua hanya seperti mimpi yang akan pergi dengan bangunya kita. Namun aku ternyata salah kondisi yang seperti ini berlanjut hingga sekarang.

KKN adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang biasanya diikuti oleh mahasiswa semester akhir. Begitun dengan aku yang mengikuti kegiatan ini disemester akhir. Namun KKN kali ini berbeda, KKN yang seharusnya dilaksanakan secara terjun langsung ke desa namun kali ini aku melakukan KKN secara Virtual di Dunia Maya, semua karena kedatangan virus yang tidak diundang ini, semoga ada hikmah yang dapat dipetik dengan adanya Virus ini.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Nah aku disini ingin bercerita tentang KKN yang dilaksanakan di Dunia Maya, hah emang bisa KKN di Dunia Maya? Tetap semangat baca tulisan ini agar tahu cerita aku KKN di Dunia Maya.

Saya sendiri merasakan perubahan yang signifikan sebagai mahasiswa dalam Dunia Pendidikan. Kuliah yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas kini telah berubah menjadi Kuliah Virtual di Dunia Maya. Memang benar banyak perubahan yang bisa saya rasakan salah satunya KKN di Dunia Maya yang mana semua dilakukan dari rumah secara Virtual, tidak ada lagi KKN di Dunia Nyata seperti dahulu kala, tidak ada cerita tentang Dunia Nyata, semua cerita hanya dari Dunia Maya.

Kami semua tidak pernah dipertemukan secara nyata maupun tatap muka, pertemuan kita hanya melalui Dunia Maya dimana perkenalan, diskusi, membuat program kerja semua dilakukan di Dunia Maya secara Virtual.

Meskipun di tantang oleh keadaan yang diluar dugaan kami semua sekelompok menyiapkan semua proker dengan baik. Meluangkan pikiran, waktu, tenaga semua dilakukan demi berjalanya KKN di Dunia Maya ini. Hari demi hari dilewatkan dengan menyusun proker dan melaksanakannya, berdiskusi juga mengerjakan tugas.

Awal mula proker yang aku dan devisiku buat adalah acara Khotmil Qur'an yang mana ini juga dilakukan secara Virtual, acara ini dilakukan dengan pembagian juz dan pada malamnya dibacakan juz 30 dan doa oleh salah satu anggota devisi beragama, Alhamdulillah acara pada malam hari itu berjalan lancar.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Kemudian aku dan divisiku mengadakan acara kajian online yang mana ini menjadi pengalaman baruku, menyiapkan kajian online tidak semudah yang aku bayangkan namun juga tidak sesulit yang aku bayangkan. Acara ini tidak berjalan mulus begitu saja, sempat ada kendala juga tapi aku selalu diajarkan oleh kedua orangtuaku bahwa pada awalnya masalah mendatangkan kesulitan, namun pada akhirnya masalah akan mendatangkan pembelajaran, dengan bantuan dari teman-teman divisi lainya serta arahan dari DPL. Ahamdulillah acara kajian online berjalan dengan lancar.

Oh iya dari divisi lain juga mengadakan lomba cipta karya puisi serta membuka donasi untuk santunan anak yatim dan dhuafa, kami dituntut tetap berkreasi meski KKN Nya di kerjakan di Dunia maya. Meski tidak selalu mulus karena adanya perbedaan maupun kendala lainya kami tetap berusaha menjalankan tugas-tugas termasuk menyelesaikan proker dengan baik. Jujur ini menjadi salah satu pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan, mulai dari bagaimana kami sekelompok awal dipertemukan hingga menyusun progam kerja bersama hingga menyelesaikan tugas bersama.

Memanajemen waktu di tengah situasi pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah, karena semua dilakukan secara Virtual kami sekelompok pun berusaha mengalokasikan waktu, pikiran, tenaga sebisa mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Kami pun sadar menyatukan pikiran beberapa kepala tidak mudah. Semua kita lewati bersama supaya dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai mahasiswa tentunya kami semua terdampak dengan adanya virus ini, mahasiswa dalam keikutsertaan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

perkuliahan termasuk KKN dituntut untuk sebisa mungkin menjalankan tugasnya dari rumah, semua dilakukan dengan cara Virtual pada awalnya mungkin pasti ada rasa kegelisahan dari kami untuk memulai melaksanakan tugas dengan metode yang baru, apalagi tidak jarang terdapat beberapa kendala juga tapi saya dan teman-teman KKN saya kelompok 028 selalu berusaha menghadapi situasi ini, kami tetap menjalankan hari-hari dengan tetap mematuhi peraturan belajar dari rumah. Entah kapan virus ini berlalu, banyak sudah virus ini menyisakan kelabu. Harapan dan harapan selalu dipanjatkan, untaian do'a pun tak pernah putus untuk dilangitkan semoga sang Maha Kuasa mendengar dan segera membulkan. Semoga semuanya segera membaik dan tahun depan bisa dilaksanakan KKN Nyata di desa yang Nyata pula.

Jadi cukup sekian cerita dari KKN ku Di Dunia Maya, dalam keadaan seperti ini susah senang, pengalaman-pengalaman baru pasti akan aku jadikan kenangan dan cerita tersendiri di masa depan. Dan tidak seburuk pandanganku diawal, ternyata KKN dilakukan dirumah pun mempunyai cerita tersendiri. Terimakasih untuk semua teman-teman kelompokku serta bu DPL yang selalu setia membimbing kami semua. Semoga pandemi ini cepat berlalu agar keadaan dapat kembali seperti semula yang mana semua bisa dilakukan secara nyata tanpa ada jarak diantara kita. Tetap semangat dan jangan lupa tetap mematuhi aturan jaga kesehatan dan semoga kita semua tetap dalam lindungan sang Maha Kuasa.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA Biografi Penulis



Perkenalkan namaku Anisa Khusnul Khotimah, aku lahir di Blitar pada tgl 16 September 1999 sejak kecil aku tinggal di Blitar. Aku alumni dari sekolah TK Al-Hidayah Jatinom 1 kemudian aku melanjutkan pendidikanku di MI Miftahul Ulum Jatinom 1 kemudian lagi aku meneruskan pendidikanku di MTS AL-Muslihuun Tlogo kemudian aku melanjutkan pendidikanku lagi di MAN 1 Blitar ya meskipun aku sebenarnya pengen sekolah di SMA tapi Alm. Ayahku tidak memperbolehkan aku sekolah di SMA katanya kalau mau melanjutkan kamu harus sekolah di MAN yasudah aku sebagai anak nurut saja hehe, kemudian aku meneruskan Kuliah di IAIN Tulungagung.

Aku terlahir dari keluarga yang sederhana namun kedua orangtuaku sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya. Oh iya aku anak Kedua dari dua bersaudara, aku dan kakakku kami saling menyayangi tapi tak jarang juga kami sering bertengkar wkwk. Setelah aku masuk kuliah di semester 5 aku kehilangan salah satu sosok penyemangatku yaitu ayahku. Semua terpukul dengan kepergian beliau, namun mau bagaimana lagi setiap yang bernyawa pasti akan meninggal begitu tuhan mengatur kehidupan. Semenjak kepergian Ayahku ibuku mengambil alih tugas ayahku sebagai tulang punggung, beliau bisa disebut sebagai wanita yang mandiri, kuat dan hebat. Beliau selalu



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mengajarakan anaknya wanita harus bisa mandiri, beliau adalah motivator pertamaku yang terhebat. Oh iya hobiku adalah memasak entah kenapa dari kecil aku suka sekali memasak bahkan aku juga sempat ingin bersekolah memasak di SMK namun lagi-lagi tidak diperbolehkan, karena aku tahu ibuku jago sekali soal masak memasak jadi aku bisa belajar memasak bersama ibu. Kemudian aku pun punya cita-cita aku ingin menjadi Dosen, aku ingin ilmuku bisa bermanfaat untuk orang lain juga karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.



KKN (Kuliah Kerja Nyata) & Konflik Virtual

Oleh: Abdul Mukhyi



Masa kuliah merupakan masa-masa paling indah bagi setiap muda-mudi yang mengenal cinta. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang *public figure* yang terkenal. Beliau sering di panggil Cak Nun. Pada salah satu acara tausiyah, beliau menyampaikan bahwa *“masa menjadi mahasiswa merupakan masa di mana kalian bisa mencari mantan sebanyak-banyaknya”*.

Dari pernyataan beliau akhirnya pikiran saya terhegemoni olehnya. Saya pun melakukan riset kecil-kecilan melalui observasi dan wawancara ke berbagai responden dari mulai maba (mahasiswa baru) hingga mabas (mahasiswa basi). Dari sekian banyaknya responden, ada salah satu mahasiswa yang membuat pernyataan seperti ini *percinlokan pada mahasiswa itu dibagi menjadi tiga fase, yang pertama saat mahasiswa baru, di mana kalian melaksanakan PBAK/Ospek. Di masa itu kalian bisa mendapatkan cinlok pertama kalian. Dan fase yang kedua saat kalian mengikuti organisasi, biasanya dimulai saat semester 2 hingga semester 4. Nah jika kalian masih gagal juga, tenang masih ada fase terakhir yaitu saat kalian melaksanakan KKN. Fase ini menjadi fase penentu kalian menikmati cinlok, dan jika masih gagal juga hanya ada satu kalimat “WES TAKDIRMU DADI JOMBLO”*.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Dari pernyataan tersebut saya pun mulai merasa khawatir. Karena saat ini saya sedang berada di fase terakhir percinlokkan tersebut. Mengapa saya khawatir? Bagaimana tidak, lah wong KKN saya kali ini full online, ditambah lagi anggota kelompok saya hanya ada 12 anak. Bagaimana kita bisa menikmati cinlok jika keadaan semesta ini sangat tidak mendukung. Masa saya harus menyandang status Jomblo selama ini? Menyedihkan sekali bukan?

Saat saya masih semester 3 banyak kating (Kakak Tingkat) menceritakan bahwa KKN itu sangat menyenangkan, dan banyak kisah indah di balik KKN. Dari situ saya mulai bersemangat untuk bersiap-siap mengikuti KKN kelak. Tapi tidak lama setelahnya malah dilanda pandemic Covid-19. Akhirnya kerisauan ini makin bertambah. Hingga tiba saatnya saya KKN, dan benar saja KKN saya tidak semenyenangkan para kating terdahulu.

Akan tetapi walaupun KKN saya tidak seperti KKN para terdahulu, saya akan berusaha membuat KKN ini supaya lebih berkesan ketimbang mereka. Karena saya beranggapan walaupun KKN kali ini full online, kita tetap memiliki kegiatan dan dapat membuatnya berkesan. Seperti halnya tujuan KKN VDR kali ini yang di fokuskan pada kampanye moderasi beragama terkhusus islam.

Banyaknya ormas yang ada di Indonesia menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Karena dari sekian banyaknya ormas tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan perbedaan paham. Hal ini yang dijadikan fokus kami dalam melakukan kampanye moderasi beragama. Kebetulan saya berada di devisi keagamaan, yang mana tugas saya dan juga teman-



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

teman membuat suatu program yang dapat diterima oleh setiap orang dari berbagai kalangan.

Acara perdana devisi kami mengadakan khotmil Qur'an bersama, dengan mengadakan kegiatan ini kami berharap acara dan program KKN dapat berjalan dengan lancar kedepannya. Dan pada acara ini pula pengalaman perdana saya membacakan juz terakhir sekaligus do'a khotmil.

Awalnya saya merasa gugup dan merasa tidak siap jika harus membacakan do'a khotmil. Akan tetapi saya tidak dapat menolak tugas ini, bagaimana tidak, lah wong laki-laki di kelompok KKN kami hanya ada tiga orang. Dengan rasa gugup bercampur grogi akhirnya saya pun melaksanakan tugas tersebut. Syukurnya saat hari-H saya dapat menyelesaikan tugas saya dengan baik.

Tidak hanya berhenti di satu program saja, tugas kami masih banyak, seperti membuat video singkat untuk mengkampanyekan moderasi beragama, membuat poster yang berisikan kutipan petuah dari para tokoh agama dan membuat program diskursus dengan tema moderasi beragama. Untuk diskursus sendiri kami membuat sub tema "Peranan Islam Moderat Dalam Upaya De-radikalisasi".

Dari diskursus tersebut harapannya kelak kita dapat menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekitar kita, dan dapat melawan arus radikalisme yang ada. Saat ini kita seringkali lupa memperhatikan perkembangan arus radikalisme dan terorisme. Saya menyadari hal itu karena saat ini masyarakat di sibukan oleh pandemic Covid-19 dan kebijakan pembatasan yang ada. Sehingga masyarakat luput dari bahayanya arus radikalisme dan terorisme.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Namun diskursus yang diadakan kelompok saya tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan, ada sedikit *miskom* sehingga adanya konflik kecil yang terjadi antara kami dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Saat itu kami meminta bantuan kepada DPL untuk mencarikan Narasumber yang bisa menjadi pembicara di diskursus kami. Akan tetapi karena keteledoran kami menentukan tanggal akhirnya terjadi konflik kecil yang membuat saya khawatir.

Saat itu DPL sempat kecewa, mungkin karena beliau telah mengabari salah satu Narasumber dari kampus lain untuk menjadi pembicara di diskursus kami, tapi kami malah meng-*cancel*. Kami melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan. Melainkan karena di tanggal tersebut sudah waktunya kami melakukan evaluasi dan menggarap laporan akhir KKN. Tapi kami pun menyadari kesalahan kami karena teledor.

Dari keteledoran kami akhirnya terjadi sedikit konflik antara kami dengan DPL. Jelas saja DPL kecewa, karena sangat tidak etis jika kita membatalkan satu panggilan dengan sepihak. Dan karena kejadian tersebut kami sangat khawatir dengan kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Kemungkinannya adalah kami mengulang KKN di tahun berikutnya.

Untungnya kami segera menyadari akan bahaya tersebut. Hingga kami benar-benar minta maaf kepada DPL agar tidak melepaskan kami untuk meng-*handle* KKN tanpa beliau. Kami memohon pada beliau agar tetap mau mendampingi kami hingga akhir KKN. Alhamdulillah dengan hati yang lapang beliau mau memaafkan kami dan tetap mau mendampingi KKN hingga akhir. Dari sini saya pribadi mendapatkan banyak pelajaran. Sebaik apapun seseorang jika di kecewakan maka tetap bisa marah. Dan jika kita kurang berempati serta mengerti orang lain maka akan berdampak buruk bagi kita juga.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Pengalaman paling mengesankan dalam KKN saya adalah ketika adanya konflik tersebut dengan DPL. Menurut saya jika saja KKN kita berjalan mulus tanpa adanya hambatan maka pelajaran yang kita dapat akan terbatas. Lain cerita ketika hal tersebut terjadi, kita dituntut untuk berpikir keras dan melepaskan ego kita.

Karena sebaik-baiknya kita pasti masih banyak kekurangan dan perlu dituntun oleh orang yang lebih berpengalaman. Oleh karena itu saya harap kelak kalian yang masih belum melaksanakan KKN, sebaik mungkin lah dengan DPL kalian. Karena beliau lebih tau dan lebih berpengalaman dari kalian.

Semoga dari tulisan saya yang masih banyak kekurangan ini, dapat diambil pelajaran dan dapat di terapkan oleh kalian semua. Karena sebaik-baiknya tulisan bukan yang berhasil di bukukan ataupun juara dalam lomba. Melainkan ketika kalian membaca ulang tulisannya dan merasa bahagia maka itu sudah lebih dari cukup. Sekian dari saya semoga bermanfaat.

Biografi Penulis



Perkenalkan nama saya Abdul Mukhyi Saya berasal dari Indramayu, Jawa Barat. Saya merupakan Anak Sulung dari 5 bersaudara. Saya lahir dari Rahim seorang Ibu yang luar biasa, Beliau merupakan sosok Ibu yang luar biasa bagi setiap anaknya. Dari beliau saya diajarkan kasih sayang, dan dari sosok ayah yang luar biasa pula saya diajarkan membuat keputusan dalam bertindak.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Saat usia 5 tahun saya dibawa mereka merantau ke kota Bogor. Kota yang dikenal dengan curah hujan tanpa henti. Di kota tersebut saya pertama kali mengenyam bangku pendidikan. Tepatnya di SDN Rancabungur 03. Namun setelah kenaikan kelas 3 SD saya meminta orang tua agar memindahkan saya sekolah di kampung halaman.

Saat saya mengajukan permintaan tersebut Ayah mengabulkannya. Dengan syarat Ibu dan Ayah tetap tinggal di Bogor. Hal tersebut tidak menggoyahkan keputusan saya untuk tetap pindah sekolah ke kampung halaman. Akhirnya sayapun di pindahkan ke SDN Kertanegara 01. Salah satu sekolah unggulan yang ada di kampung halaman.

Saya lulus dari SDN Kertanegara 01 pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan ke sekolah yang ber-*basic* Islami. Selama 3 tahun saya menempuh pendidikan di MTS An-Nur Kertanegara, dan melanjutkan pendidikan ke Pesantren Nurul Huda Cirebon selama 2 tahun. Pada tahun terakhir saya pindah lagi ke kampung halaman dan sekolah sampai lulus di MA Nurul Hikmah Haurgeulis.

Setelah lulus saya melanjutkan kuliah yang lumayan jauh yaitu di UIN SATU Tulungagung. Tepatnya di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dengan kerja kelas saya selama ini dan tidak luput dari doa orang-orang sekitar saya. Saya dapat kuliah tanpa biaya alias mendapatkan Beasiswa selama 4 tahun. Dan saat ini saya sedang berjuang di tahun terakhir. Semoga saya dapat menyelesaikan kuliah ini tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.



KKN VDR Tak Seburuk Ekspektasiku

Oleh: Devy Oktavia Puspitarini



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang belum berakhir hingga saat ini maka KKN hanya bisa dilakukan secara virtual dari rumah. Kami para mahasiswa tak bisa bertemu secara langsung, melainkan hanya mengandalkan komunikasi secara daring. KKN daring tidak menghilangkan visi utama kegiatan itu sendiri. Meski komunikasi dilakukan secara daring, akan tetapi hal itu tak serta merta membuat kami dan masyarakat menjadi berjarak. Kuncinya adalah para mahasiswa membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Aku sebagai salah satu peserta KKN gelombang 2 merasakannya sendiri aktivitas KKN yang dapat dilakukan secara virtual mulai dari pendaftaran KKN hingga saat ini kegiatan KKN telah berlangsung semuanya dilakukan secara online. Diawali dengan pendaftaran KKN yang dimulai dari tanggal 15-19 Juli 2021 semua teman-teman termasuk aku panik karena menurut informasi dari teman KKN gelombang



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

sebelumnya kuotanya terbatas jadi kita harus cepat-cepat mendaftar. Meskipun belum tentu info tersebut benar namun aku tetap panik. Pada malam harinya aku tidak bisa tidur karena pendaftaran akan dibuka dari jam 00.00 WIB. Aku berniat untuk tidak tidur dulu, namun aku malah tertidur dan untungnya ada salah satu temanku menelfonku, membangunkanku, dan mengingatkanku untuk segera daftar. Akupun langsung bangun dan daftar mengisi dengan mengisi data dan memilih kelompok. Awalnya aku memilih kelompok 26 namun sudah penuh dan tidak bisa masuk akhirnya aku memilih untuk masuk kelompok 28 dan akhirnya bisa. Kemudian aku langsung men-download formulir pendaftaran dan surat pernyataan sebagai bukti bahwa kita sudah melakukan pendaftaran KKN gelombang 2. Alhamdulillah aku sudah lega dan melanjutkan tidur kembali.

Setelah adanya pengumuman mengenai anggota kelompok KKN beserta DPLnya aku langsung mencari teman yang sekelompok denganku yaitu kelompok 28. Sampai akhirnya aku mendapatkan nomor WhatsApp salah satu anggota kelompok dari temanku sekelas yaitu Nabila. Aku langsung menghubunginya dan meminta tolong untuk dimasukkan grup dan tidak lama kemudian aku langsung dikirim link grupnya dan aku langsung gabung grup KKN VDR 28 gelombang 2. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembekalan dan pelepasan peserta KKN pada tanggal 27 Juli 2021 melalui zoom dan live youtube. Aku memilih untuk join melalui youtube karena untuk zoomnya hanya dibatasi yaitu untuk ketua kelompok saja. Aku menyimak semua yang disampaikan oleh pemateri dan sesekali mencatat hal - hal



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

yang menurutku penting yaitu tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan selama KKN.

Setelah mengikuti kegiatan pembekalan besoknya sekitar pukul 10.00 WIB aku dan teman-teman anggota KKN kelompok 28 beserta ibu DPL melakukan zoom kembali untuk membahas tugas-tugas dan sekaligus perkenalan. Setelah kegiatan zoom berserta DPL kami mendiskusikan kembali tentang tema untuk tugas individu yaitu essay dan vlog kreatif akan tetapi pada saat itu kami masih sedikit bingung dan belum ada ide. Selanjutnya ketua kelompok kami memutuskan untuk melakukan zoom kembali pada hari jum'at 30 Juli 2021 tepatnya pada jam 14.00 WIB untuk membahas tema serta program kerja yang akan dilakukan masing-masing divisi. Aku dan teman-teman sebagai anggota dari divisi moderasi beragama juga menyampaikan program kerja kami yang telah kami diskusikan sebelumnya.

Melalui diskusi akhirnya kami sepakat memilih tema pengalaman pribadi selama KKN untuk *essay*-nya dan review film untuk tugas vlog kreatif. Aku langsung mengingat kembali film-film yang sudah pernah ku tonton, setelah mikir lumayan lama dan akhirnya aku memutuskan untuk memilih film yang berjudul "Wonder" sebagai film yang akan aku review dan kebetulan filmya masih tersimpan di laptop. Akhirnya aku menonton kembali film tersebut karena film yang tayang pada 2017 tersebut sudah lama ku tonton dan agak sedikit lupa alur ceritanya hehehe... Kemudian keesokan harinya aku mulai melakukan take video review film tersebut dan mengeditnya lalu sore harinya aku mengupload video tersebut melalui akun youtube pribadiku



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

dan mengirim link videonya kepada ketua kelompok. Alhamdulillah satu persatu mulai selesai.

Lalu aku terpikir pada program kerjaku sebagai divisi moderasi bergama karena salah satu kegiatan yang akan kami lakukan yaitu khotmil Qur'an akan dilakukan lusa yaitu tanggal 09 Agustus 2021. Aku langsung menanyakan persiapan kegiatan tersebut kepada CO yaitu Anisa dan aku berinisiatif membuat poster untuk kegiatan tersebut, dan langsung mencari referensi karena sebelumnya aku belum pernah membuat poster. Tidak lama kemudian akhirnya jadi meskipun hasilnya biasa saja dan aku langsung mengirimkan poster tersebut kepada Anisa untuk dikoreksi dan Anisa pun langsung menyetujui.

Kegiatan tersebut diawali dengan pembagian juz pada hari sebelumnya untuk dibaca terlebih dahulu. Sebenarnya acara khotmil ini dimulai pada pukul 19.00 namun karena ada beberapa hambatan dan menunggu teman-teman yang lain maka ketua kami yaitu Laili meminta izin kepada Ibu Nurul sebagai DPL untuk memberikan waktu tambahan dan akhirnya Ibu Nurul memberikan batas waktu 15 menit untuk memulai acara tersebut. Hingga pukul 19.15 WIB acara akan dimulai namun salah ada satu teman kita dari Thailand yaitu Firaman belum gabung karena menurut Ibu Nurul ada perbedaan waktu di Negara Indonesia dan Thailand akhirnya Ibu DPL memberikan tambahan waktu kembali yaitu 2 menit lagi. Alhamdulillah Ibu Nurul baik sekali sangat pengertian dan memahami kondisi kita semua.

Tepat pukul 19.17 acara dimulai dan semua anggota telah bergabung acara dibuka oleh CO divisi moderasi beragama yaitu Anisa dengan memberikan sedikit sambutan



sebagai pembukaan. Selanjutnya dilanjutkan oleh Muhyi sebagai anggota dari divisi moderasi beragama untuk membacakan juz terakhir yaitu mulai dari surat Ad-Dhuha hingga surat terakhir yaitu surat An-Nas. Setelah pembacaan surat acara dilanjutkan dengan diskusi dengan Ibu Nurul sebagai DPL kita. Disitu Ibu Nurul memberikan pesan bahwa “Jangan jadikan khotmil Qur’an hanya sebagai proker yang ada diawal dan diakhir, namun jadikanlah khotmil Qur’an ini sebagai motivasi untuk kita agar kita terus membaca, mempelajari, dan memahami isinya, sehingga Al-Qur’an menjadi *way of life* dan kebutuhan hidup kita agar dapat mengantarkan kita menjadi generasi yang Qur’ani” InsyaAlla pesan dari Ibu Nurul tersebut akan kuingat sampai kapan pun.

Selanjutnya Ibu Nurul bertanya kepada kami tentang progres proker kami kedepan. Ibu Nurul awalnya bertanya kepada divisiku yaitu divisi moderasi beragama tentang hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan salah satu proker kami yaitu kami akan mengadakan diskusi online tentang studi keislaman. Anisa sebagai CO mengatakan kepada Ibu Nurul jika hambatannya yaitu kita bingung mencari narasumbernya. Akhirnya Ibu Nurul memberikan usulan akan membantu mencarikan narasumbernya. Alhamdulillah salah satu beban kita akhirnya berkurang.

Lalu Ibu Nurul melanjutkan diskusi dengan bertanya kepada divisi virtual tentang proker yang sudah mulai berjalan yaitu mengadakan lomba cipta puisi untuk memperingati acara 17 Agustus. Menurut salah satu anggota dari divisi virtual yaitu Putri acara tersebut juga sudah banyak yang daftar dan ada beberapa yang sudah



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mengirimkan karya puisinya. Kemudian Ibu Nurul bertanya kembali mengenai juri dalam lomba tersebut, lalu Kharisma meminta kepada Ibu Nurul untuk menjadi juri dan divisi antologi juga dilibatkan dalam penjurian tersebut, Ibu Nurul pun langsung menyetujui dengan senang hati.

Selanjutnya Ibu Nurul mengingatkan kembali kepada kami untuk segera menyelesaikan tugas *essay* dan memberikan masukan agar *essay* yang kami buat harus lebih dari 1000 kata karena jika dijadikan buku ber-ISBN minimal harus berisi 40 halaman. Sedangkan anggota kelompok kami hanya 12 orang jika *essay* yang kami buat kurang dari 1000 kata tentunya masih kurang untuk dijadikan buku. Ibu Nurul juga akan menulis agar memenuhi syarat untuk dijadikan buku ber-ISBN. Alhamdulillah aku senang sekali karena acaranya lancar meskipun ada sedikit masalah di awalnya tapi akhirnya selesai juga.

Biografi Penulis



Devy Oktavia Puspitarini, lahir di Nganjuk pada tanggal 24 Oktober 1999. Devy adalah panggilan akrabku. Aku merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari keluarga yang sederhana ayahku bekerja



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

sebagai karyawan swasta sedangkan ibuku sebagai ibu rumah tangga. Sejak kecil aku selalu dinasehati ayah untuk selalu rajin beribadah, jujur, dan baik terhadap sesama. Aku lahir di Nganjuk Jawa Timur, namun setelah itu langsung dibawa oleh orang tuaku untuk pindah ke Bandung Jawa Barat tepatnya dikampung Cigebar, Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kota Bandung karena pada saat itu ayah bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik di kota Bandung. Ketika berumur 5 tahun aku dan orang tuaku pulang ke Nganjuk dan berniat untuk menetap dan memulai besekolah dikampung halaman orang tuaku.

Pendidikan formalku di SDN Mancon II Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Setelah lulus SD aku melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Wilangan lulus tahun 2015 dan melanjutkan di SMAN 3 Nganjuk. Setelah menyelesaikan sekolah selama 12 tahun penu. Aku melanjutkan kuliah jenjang S-1 di IAIN Tulungagung yang sekarang menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah masuk pada tahun 2018 dan sekarang aku sedang menjalani kuliah semester 7.

Sejak kecil aku memiliki cita-cita menjadi pegawai bank karena melihat pamanku yang saat itu yang bekerja sebagai



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Teller di salah satu Bank. Maka dari itu aku memutuskan untuk mengambil jurusan perbankan syariah karena aku ingin lebih mendalami tentang dunia perbankan. Dan hal itu sangat didukung oleh kedua orang tuaku. Itu yang membuatku sangat bersemangat menjalani kuliah hingga saat ini dan berharap dapat lulus tepat waktu agar dapat mewujudkan keinginanku yaitu menjadi seorang Bankir dan tentunya dapat membantu orang tua.



Sisi Manis dari Sesuatu yang Pahit

Oleh: Eva Fauzizah Ismeth



Assalamualaikum warahmatullah wa barakatuh.

Virtual sudah tidak menjadi salah satu istilah yang asing ditelinga kita, bahkan hampir semua kegiatan saat ini tak luput dari satu kata tersebut. *Virtual* tidak lagi menjadi salah satu pilihan dari beberapa opsi, melainkan sudah menjadi keharusan demi mencegah panjangnya durasi pandemi. Bahkan beberapa momen berharga rela ditunda atau diminimalisir pelaksanaannya, seperti halnya Kuliah Kerja Nyata, yang harusnya menjadi salah satu kegiatan paling dinanti dan berkesan bahkan bukan hanya bagi mahasiswa semester akhir saja, tetapi juga dinanti oleh masyarakat di luar sana untuk bagaimana bisa memberi kontribusi kepada mereka berupa apapun, mulai dari materi, edukasi dan lain sebagainya. Lalu jika pelaksanaan KKN resmi dari rumah sepenuhnya, bahkan tidak terdapat opsi Desa sebagai objek kerja, apakah mungkin semua akan berjalan dengan semestinya dan memberi kesan yang seru seperti pengalaman KKN sebelum-sebelumnya? Eits, makanya baca sampai selesai yaa!

Jadi langsung saja, saya Eva Fauzizah Ismeth salah satu peserta Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah Gelombang II Tahun 2021 Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya juga merupakan salah satu



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

penduduk kelas Manajemen Bisnis Syariah 6B, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Menulis tentang pengalaman apa yang didapat saat KKN Virtual Dari Rumah seperti saat ini menjadi salah satu tantangan berat bagi saya, karena pada kenyataannya semua berjalan diluar dugaan saya bahkan semua mahasiswa. Tapi bagaimanapun semua sudah menjadi keputusan terbaik sesuai dengan situasi yang ada pada saat ini. Semua komunikasi dan koordinasi dilakukan secara *virtual* dan inilah yang menjadi salah satu hal yang menantang dan membutuhkan perhatian serta konsentrasi lebih. Karena bagaimanapun semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan dari sisi *value*, manfaat, dan lain sebagainya melalui tulisan maupun dokumentasi.

Actually, kalau ngebahas soal pengalaman KKN virtual gelombang II ini mungkin tidak begitu banyak dan beragam pengalaman yang didapat seperti pelaksanaan KKN pada gelombang dan tahun-tahun sebelumnya, atau mungkin semua sudah ditulis di beberapa essay teman-teman dari kelompok saya. Sebagian besar dari mereka menulis mengenai pengalaman keberlangsungan KKN secara teknis, entah dari koordinasi, pembagian *job description*, komunikasi, beberapa agenda yang dilakukan dan lain sebagainya. Maka dari itu disini saya tidak akan menulis ulang semua itu, dan karena memang yang saya dapat tidak serta merta tentang itu semua. *Okey check it out*,

By the way, KKN *virtual* menjadi salah satu hal yang berhasil membuat dan membawa saya untuk semakin ingin mencari tau tentang bagaimana kita sebagai pelaku perubahan menjadikan kondisi seperti ini sebagai peluang untuk kita terus menambah pengetahuan tentang apapun itu,



terutama memberi manfaat kepada *public* dengan bekal hal-hal yang sudah kita dapat entah dari dalam lembaga perguruan tinggi maupun di luarnya. Mengolah teknologi, perubahan sosial, budaya dan kebiasaan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bernilai baik. Menjadikan rumah sebagai panggung dan bukan lagi sekedar tembok yang mengurung. KKN *virtual* juga berhasil menjadi salah satu jembatan saya untuk berani menatap dan berbicara di depan kamera, hal ini di luar konteks formal seperti presentasi dan lain sebagainya ya. Memang *first impression* saat berbicara di depan kamera itu sangat berbeda dengan berbicara didalam forum tatap muka secara langsung, di depan kamera kita menghadap diri kita sendiri, melihat kekurangan diri sendiri saat berbicara entah dari penggunaan kata, ekspresi, intonasi, *anggel*, gestur tubuh dan lain sebagainya tidak jarang membuat kita gugup dan salah tingkah. Karena kita tidak mau menyajikan hasil video yang kurang memuaskan, kita juga selalu rela mengulang-ulang proses pengambilan videonya. Maka dari itu, saya menyebut dan menulis berdasarkan apa yang saya rasakan bahwa berbicara di depan kamera tidaklah mudah.

Video mengenai *review* film membuat saya semakin percaya diri dan berani menyampaikan sesuatu murni dari opini saya sendiri, dan ini di luar perintah sebuah forum yang artinya bukan jawaban terbaik yang dicari dalam video saya melainkan ulasan dan pendapat saya mengenai sebuah film yang sudah saya saksikan. Di situ saya merasa bebas, terbuka dan menerima diri saya sendiri. KKN *virtual* juga menggiring saya untuk berfikir bagaimana membuat konten yang edukatif, inspiratif, dan inovatif sehingga ini juga akan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

menjadi sebab adanya kemauan dan keberanian mengekspresikan sesuatu di hari-hari selanjutnya, jika sudah percaya diri maka tidak sulit untuk membentuk sebuah *habit*, setelah *habit* itu terbentuk dengan sebuah komitmen di dalamnya maka akan berangsur menjadi prioritas, bukan lagi sekedar aktivitas. Jika sudah menjadi prioritas, maka semua bergerak dengan *automatic*, semua perintah murni dari hati dan fikiran dan bukan lagi dari jadwal, deadline dan tuntutan tugas ataupun perolehan nilai. Prioritas juga bukan sekedar kesenangan mengisi waktu luang, melainkan sesuatu yang sudah saya bentuk waktu khusus untuknya. Nah, ini yang sedang saya olah dan dapat saat KKN virtual berlangsung, membentuk *habit* yang baik melalui keterbatasan? *Why not?*

Bassically, menulis sebenarnya sudah menjadi salah satu kesenangan saya, namun sekedar senang saja. Menulis di waktu luang dan saat kurang kerjaan, bukan menyediakan waktu khusus untuk menulis. Apalagi prioritas, masih sangat jauh dari itu. Dan lagi-lagi melalui KKN Virtual ini saya memberanikan diri bahwa menulis, mendengar, dan berbicara menjadi prioritas dalam buku catatan saya. Beberapa sajak, puisi dan beberapa cerita dapat kalian kunjungi di beranda instagram saya @evaismeth_. Dan untuk video masih dalam proses *editing*. Saya juga membuat waktu khusus untuk mendengar minimal 2 *podcast* dalam satu hari. Tujuan saya agar lebih dapat mendapat banyak referensi mengenai hal apapun dari sumber bahkan pendapat yang berbeda dari saya. Melihat lebih jauh realitas yang terjadi. Karena pada kenyataannya kita berada pada zaman yang berjalan beriringan dengan 2 pandemi yakni: Pandemi COVID 19, dan Pandemi Intoleransi. Maka dari itu saya



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mengambil kesempatan dan pengalaman terbaik saat KKN VDR kali ini adalah *Get a New Positive Habit in KKN Virtual*.

Saya rasa beberapa paragraf yang sudah saya tulis bukan sekedar membicarakan pengalaman apa yang saya dapat, melainkan prioritas baru yang saya dapat. Mungkin bagi orang lain ini kecil dan biasa saja, tapi tidak bagi saya. Ini menjadi salah satu hal yang akan membawa perubahan besar bagi hidup saya, apalagi dengan tempat tinggal yang berpindah-pindah atau biasa teman-teman menyebut saya *nomaden*. Menjadi anak rantau sudah saya alami sejak usia 12 tahun dan hingga saat ini, melewati proses belajar, hidup, beradaptasi, memilih, memilah, membandingkan, dan memutuskan apapun sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan dan fasilitas dari orang tua adalah salah satu *privilege* bagi seorang anak, apalagi di usia yang rentan terpengaruh oleh perkembangan sosial dan budaya, namun bisa di bayangkan jika tempat tinggal saja terpisah jauh, bahkan bukan hanya ruang melainkan juga waktu, hal ini sempat membuat saya merasa bahwa Tuhan tidak adil. Tapi kembali lagi, bagaimanapun hidup berjalan semua sudah menjadi yang terbaik sesuai dengan masa dan porsinya, melihat kenyataan yang demikian membuat saya terus mencari celah baik dalam setiap kesempatan, melihat hal-hal yang sebelumnya saya abaikan, merasakan hal-hal yang sebelumnya saya sepelekan, dan memaknai setiap hal yang sebelumnya saya lewatkan begitu saja.

And exactly, saya melihat, merasakan, menyadari, dan mengakui bahwa adanya rasa mau dan ingin tahu juga merupakan sebuah *privilege* bagi siapapun. Mengapa demikian? Ketika seseorang merasa dirinya kurang puas



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

terhadap suatu hal, entah materi, pengetahuan, emosional dan lain sebagainya. Sedangkan orang-orang sekitar bahkan terdekatnya belum mampu memenuhi itu semua, maka ini menjadi *preassure* untuk dirinya, dan tekanan-tekanan tersebut yang mendorong dirinya melakukan sesuatu demi memenuhi hal-hal yang belum dirasa puas dihidupnya. Seperti halnya pelaksanaan KKN secara virtual ini, jika kita mau melihat celah baik pada setiap kejadian, maka di situ pula kita akan mendapat suatu kesempatan baik.

And the last, meskipun yang saya dapat dan rasakan tidak banyak secara kuantitas, tapi saya yakin bahwa ini perlahan mampu memperbaiki kualitas diri saya kedepannya. Maka dari itu, saya tidak lagi merasa jika KKN Virtual tidak memberi manfaat dan *value* bagi saya dan yang lain. Justru melalui kenyataan ini saya lebih mau menerima dan memahami setiap nilai-nilai baik dibalik kejadian-kejadian kurang baik (Pandemi). Untuk siapa saja yang membaca tulisan saya, semoga kalian senantiasa diberi kemampuan dan kesadaran bahwa hidup tidak berhenti karena pandemi, kita hanya diperintah untuk sanggup berjalan beriringan, bukan memutuskan jalan yang sudah dimulai. Semangat untuk semua! Sehat selalu dan tetap dalam lindungan sang pencipta. Terimakasih untuk Ibu Nurul selaku Dosen Pembimbing KKN Virtual Kelompok 028 yang memberi kami kesempatan untuk menulis apa saja yang sudah dilihat, didengar, dan dirasakan saat pelaksanaan KKN Virtual ini, sehingga kami berani menulis apa saja, terbuka, percaya diri, dan merasa lebih diterima.

Akhir kata terimakasih, mohon maaf dan *wassalamualaikum warahmatullah wa barakatuh*



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA Biografi Penulis



Eva Fauzizah Ismeth atau lebih dikenal eva dan ismeth adalah perempuan 21 tahun dari Mojoagung, Jombang. Gadis kelahiran 25 Maret 2000 ini lahir di Kota Kediri. Sejak usia 12 tahun, penulis sudah merasakan hidup jauh dari orang tua, karena penulis memutuskan untuk menempuh pendidikan didalam pondok pesantren. Setelah kelulusannya dari SD Pranggang II di tahun 2012, penulis melanjutkan hidupnya di Pondok Pesantren Modern Darussalam selama 3 tahun, setelah menyelesaikan sekolah menengah pertamanya pada tahun 2015, penulis memilih Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo sebagai tempat belajar selama 3 tahun juga. Lalu pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen Bisnis Syariah.

Penulis adalah satu-satunya anak dari tiga bersaudari yang hidup dipesantren dan jauh dari orang tua selama menempuh pendidikan. Lahir dari keluarga sederhana, dan kehilangan ayahnya sejak tahun 2009 ketika penulis berada tepat dikelas 4 sekolah dasar. Berangkat dari hal ini membuat penulis semakin mau dan mampu untuk berkelana mencari ilmu.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Menulis menjadi salah satu hobi penulis, menulis beberapa bait sastra dan puisi lalu meng*aploud* menjadi rutinitas penulis di social media instagramnya. Menulis di blog juga menjadi kesenangannya, mengabadikan momen-momen hidupnya melalui tulisan. Penulis juga mengikuti beberapa kegiatan literasi saat dibangku sekolahnya, mengikuti beberapa festival menulis pun beberapa kali ia ikuti. Baginya menulis menjadi salah satu sarana untuk menjelajahi dunia, menulis menjadi jembatan untuk merasakan, menyebarkan, dan menumbuhkan sesuatu entah dalam diri penulis maupun dalam diri pembaca tulisan-tulisannya. Menyampaikan pesan dan memberi *value* pada diri seseorang yang membutuhkan namun tidak dapat menyampaikan adalah tujuan ia menulis, maka tidak segan penulis berusaha melahirkan tulisan-tulisan setiap harinya. Dengan gaya bahasa yang tidak *mainstream* membuat penulis semakin percaya diri, meskipun menjadi tantangan bagi beberapa pembaca untuk memahami kata-kata yang digunakan. Beberapa karyanya bisa dilihat di akun Instagramnya @evaismeth_.



Kuliah Kerja Maya (KKM)

Oleh: Faridatul Laili



Pandemi covid-19 yang menjadi wabah bencana selama dua tahun terakhir, telah mengubah banyak sekali tatanan kehidupan manusia normal. Semua yang awalnya dilakukan dengan nyata kini berubah menjadi maya. Dunia yang berjalan normal kini menjadi tatanan baru *new normal*. Semua bentuk kegiatan harus menyesuaikan dengan keadaan yang tak memungkinkan untuk melakukan aktivitas sebagaimana mestinya.

Saya sendiri merasakan perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan sebagai mahasiswa. Kuliah yang awalnya kita laksanakan di gedung ruang kelas kini telah berubah menjadi ruang kelas daring. Ada beberapa kesulitan awalnya untuk menyesuaikan diri dengan tatanan baru ini, tetapi lambat laun saya mulai terbiasa hingga akhirnya saya berada di tingkat akhir dari masa perkuliahan saya. Di mana di tingkat akhir ini, mahasiswa biasanya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, wujud dari mahasiswa sebagai *agent of change*. Jika biasanya KKN dilakukan di daerah-daerah pelosok desa dengan tujuan untuk membangun masyarakatnya, kini KKN dilakukan secara virtual tanpa memilih desa atau istilah lainnya KKN dari rumah masing-masing dengan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

memanfaatkan kecanggihan teknologi dan digitalisasi pada program-program kerjanya. KKN yang awalnya terpikirkan dalam benak saya adalah KKN yang sebagaimana telah diceritakan oleh banyak kakak tingkat dengan pengalaman naik turun gunung, menjalankan program di daerah-daerah yang minim teknologi dan informasi, melakukan program kerja yang memang berbaur dengan alam dan masih banyak cerita-cerita pengalaman seru lainnya. Namun, karena pandemi covid-19 yang datangnya tidak pernah disangka-sangka saat ini mampu mengubah sistem KKN yang awalnya Kuliah Kerja Nyata menjadi Kuliah Kerja Maya. Kini tidak hanya kakak tingkat yang memiliki cerita dan pengalaman yang seru, kami pun juga mempunyai pengalaman yang tidak kalah seru, bahkan sangat berbeda dan harus menyesuaikan dengan tatanan yang diselaraskan dengan keadaan. Kita lebih banyak dituntut untuk bisa menguasai perkembangan teknologi dan digitalisasi sistem kerja dalam menjalankan kegiatan-kegiatan selama KKN.

Pengalaman baru yang saya rasakan tidak hanya itu, ketika melaksanakan KKN Virtual Dari Rumah ini saya ditunjuk sebagai ketua kelompok yang memimpin 11 mahasiswa lain yang berasal dari kelas, jurusan bahkan fakultas yang berbeda yang belum saya kenal sebelumnya. Ini adalah pengalaman baru dan sangat berbeda karena menjadi ketua secara virtual dan mengkoordinasikan anggota yang berbeda karakter, sifat dan berada di rumah masing-masing dengan segala kesibukannya untuk menjalankan program-program kerja yang telah disusun. Segala bentuk kesibukan yang disandingkan dengan kewajiban pengabdian kepada masyarakat merupakan hal baru yang mungkin tidak pernah



saya rasakan. Kesibukan di rumah cukup menyita waktu, tapi kegiatan KKN juga menuntut untuk terus berjalan beriringan. Sulit memang untuk menyeimbangkan dan menyesuaikan waktu untuk kesibukan di rumah dan pengabdian kepada masyarakat, namun itulah tantangan bagi kami generasi pandemi yang banyak berkegiatan virtual. Kegiatan KKN VDR ini memang *pure* dilakukan secara daring, mulai dari pembekalan dan pelepasannya, koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penyusunan program kerja, dan pelaksanaannya juga secara virtual dengan media-media platform digital yang mendukung untuk pelaksanaan proker kami. Teman-teman yang lain juga seperti itu, mereka juga memiliki kesibukan masing-masing di rumah. Ada yang sambil bekerja, ada juga yang sambil magang dan masih banyak kesibukan-kesibukan yang lain yang harus kami kerjakan beriringan dengan Kuliah Kerja Nyata ini.

Pasti ada kesulitan dan kemudahan yang mengiringi selama proses KKN VDR ini. Kesulitan karena koordinasi secara online bergantung pada kekuatan jaringan internet dan online atau tidaknya teman-teman yang diajak dikusi. Namun, hal itu menjadi mudah karena para koordinator per-divisi merupakan anggota-anggota yang cepat tanggap sehingga pelaksanaan program terasa lebih mudah.

Sama seperti kegiatan-kegiatan yang lain, pelaksanaan program ini tidak semulus yang dibayangkan. Banyak sekali problem-problem yang dihadapi, namun kami tetap berusaha untuk menjalankan program hingga tuntas. Selain menjalankan program kerja kelompok, kita juga diharuskan untuk menyelesaikan tugas individu yang telah diberikan oleh LP2M berupa esai dengan tema bebas dan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

video vlog kreatif yang panjangnya minimal 3 menit. Ketika pembekalan bersama dengan DPL, kita telah sepakat bahwa tema esai yang nantinya akan dijadikan antologi buku adalah pengalaman ketika menjalankan KKN VDR 2021 gelombang kedua ini. Kami memilih tema ini karena ringan dan pasti semua memiliki pengalaman masing-masing dan mampu menceritakan dengan bahasanya sendiri. Saya menyelesaikan esai ini selama dua malam yang saya kerjakan mulai pukul 19.30 WIB hingga pukul 20.30 WIB. Tidak terlalu sulit memang menyelesaikan tugas esai ini karena pemilihan tema dan tenggang waktu yang cukup untuk mengerjakan juga mempermudah, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kita harus menyertakan dulu hasil tulisan masing-masing kepada DPL untuk diteliti dan dikoreksi, sehingga tulisan yang kita hasilkan nantinya akan memiliki kualitas yang sangat baik.

Selain menyelesaikan esai, kita juga membuat video vlog kreatif yang telah disepakati pada rapat kerja kelompok dengan tema review film. Mengapa kita mengambil tema review film? Karena masa pandemi apalagi masa PPKM sekarang ini, banyak sekali orang-orang dan teman-teman yang melakukan aktivitas di rumah atau istilahnya *Work From Home (WFH)* yang sesekali mungkin merasa jenuh ataupun merasa bosan dan suntuk karena terus di rumah dengan suasana yang sama. Oleh karena itu, kami memilih ide review film supaya bisa membantu teman-teman yang bosan di rumah dan bingung memilih hiburan. Teman-teman bisa mendapat informasi tentang film yang bagus, bermanfaat, dan menghibur tentunya yang bisa menaikkan sistem imun disaat keadaan kritis seperti ini.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Lalu pada hari Senin 09 Agustus 2021 kita melaksanakan program kerja yang pertama dari divisi moderasi beragama yaitu Khotmil Al-Qur'an bersama anggota kelompok KKN VDR 028 dan DPL secara virtual melalui zoom meeting. Proker ini sifatnya intern karena merupakan acara pembukaan dari kelompok kami agar ke depannya program-program yang telah kita susun mendapatkan kelancaran, keberkahan, dan ridha dari Allah Swt. Dalam melaksanakan acara pastinya tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. Ada beberapa kesulitan yang sempat menghambat, seperti salah satu anggota yang tidak bisa meneruskan bacaan Al-Qur'an yang telah dibagi, sehingga beberapa jam sebelumnya kami harus mencari pengganti untuk membaca bagian anggota yang berhalangan tersebut. Mencari pengganti tidak semudah yang dibayangkan, karena dari anggota sendiri keberatan jika harus ditambah bacaannya, sehingga solusinya kita meminta orang di luar kelompok untuk ikut membantu membaca sehingga bacaan menjadi lengkap 30 juz. Acara awalnya dijadwalkan pada pukul 19.00 WIB, namun harus mundur sekitar 15 menit karena ada sebagian anggota yang belum bergabung ke zoom. Pukul 19.15 acara dimulai dengan pembukaan dari koordinator divisi moderasi beragama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan juz 30 oleh anggota divisi moderasi beragama disambung dengan doa khatam Al-Qur'an. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, penuh khidmat, dan semoga membawa keberkahan untuk KKN VDR 028. Kemudian DPL berpesan kepada anggota agar khotmil Qur'an ini tidak hanya sebatas proker yang ada awal dan akhirnya, tetapi harus memotivasi kita untuk terus



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mempelajari, memahami dan menjadikan Al-Qur'an sebagai *way of life* dan kebutuhan dalam hidup kita sehingga harapannya kita bisa menjadi generasi yang cinta pada Al-Qur'an.

KKN kali ini memang benar-benar berbeda dan sebuah pengalaman baru bagi saya dengan kesan yang sangat menarik. Mengenal teman-teman baru, mengkoordinasikan kegiatan antara satu divisi dengan divisi lain, mengontrol jalannya program, dan memastikan teman-teman telah menyelesaikan tugasnya masing-masing merupakan pengalaman baru yang berbeda dan berharga bagi saya. Kini pengabdian kami kepada masyarakat tidak lagi terhalang oleh keadaan dan keterbatasan tetapi kita mampu dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi digital. Banyak sekali yang bertanya tentang bagaimana KKN bisa dilakukan dirumah masing-masing hanya bermodalkan gawai dan komputer? Mungkin *privilege* sebagian besar masyarakat bahwa KKN dilakukan di daerah-daerah pelosok atau daerah-daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan. Namun, kini berbeda semua bisa dilakukan di rumah seperti arti dari logo KKN VDR 028 *everything is done from home*. Semua bisa dilakukan dari rumah, mengabdikan dari rumah masing-masing untuk masyarakat Indonesia. Semoga



pandemi segera berlalu dan kita bisa beraktivitas normal seperti dulu.

Biografi Penulis



Faridatul Laili, lahir di Kabupaten Tulungagung 21 tahun silam, tepatnya pada tanggal 18 Desember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis berasal dari keluarga sederhana yang tak lepas dari kehidupan masyarakat di desa. Penulis berdomisili di Kabupaten Tulungagung dan juga dibesarkan di kota marmmer tersebut. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Kesambi dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTsN Bandung yang kini telah berubah nama menjadi MTsN 4 Tulungagung dan lulus pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan untuk mengenyam pendidikan dan berhijrah ke luar daerah yaitu di Kabupaten Trenggalek tepatnya di SMAN 1 Durenan yang selesai pada tahun 2018.

Kini penulis sedang berproses untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus kebanggaan kita semua, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut UIN SATU. Kini penulis sedang berada di tingkat akhir untuk menyelesaikan proses



studinya dan sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah.

Dulu ketika masih duduk di bangku SMA penulis sempat mengikuti beberapa organisasi diantaranya organisasi rohis yang ada di SMAN 1 Durenan dan menjabat sebagai sekretaris. Kemudian penulis juga merupakan anggota Forum Anak Desa (FAD) Kesambi selama kurang lebih 2 tahun. Kini selain aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif sebagai anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kesambi dan menjabat sebagai sekretaris sejak awal tahun 2021.

Penulis sangat tertarik dengan hal-hal yang berbau dengan *editing* sejak dulu. Penulis juga suka mendengarkan musik dan juga suka dengan hobi yang berbaur dengan alam seperti *traveling*, suka dengan pantai dan tempat-tempat dengan pemandangan alam yang menakjubkan.



Sebuah Pengalaman Baru yang Berbeda

Oleh: Firanman Jehni



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang menjadi agenda wajib ketika sudah mencapai semester akhir masa perkuliahan di berbagai kampus. Kegiatan KKN kebanyakan banyak ditunggu oleh para mahasiswa karena kegiatannya yang berbeda dibanding kegiatan perkuliahan reguler.

KKN sendiri pada umumnya mengharuskan seorang mahasiswa untuk turun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan masyarakat dan melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya bagi masyarakat di salah satu daerah tertentu. Dan dari daerah-daerah ini biasanya jarang dikunjungi oleh beberapa mahasiswa, sehingga hal tersebut menimbulkan kesan yang sangat menarik dan patut untuk ditunggu.

Kegiatan KKN sendiri juga dapat dijadikan sebuah elemen cerita dari sebuah karya tulis atau karya film. Hal tersebut terbilang wajar saja bila momen KKN selalu ditunggu oleh para mahasiswa untuk merasakan secara langsung serta untuk menambah pengalaman ketika berada di tengah kehidupan masyarakat. Selain itu kebanyakan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

moment ketika KKN ini berisikan tentang perkenalan dengan teman satu kelompok yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda ,mengunjungi desa dan ikut ambil bagian dalam kegiatan rutin yang ada di desa ,bahkan ada juga yang sampai dijadikan ajang untuk mencari jodoh selama kegiatan KKN berlangsung.

Sayangnya, hal ini tak dapat dirasakan oleh para mahasiswa yang menjalankan kegiatan KKN di tahun 2021 ini. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya daerah-daerah yang terdampak pandemi, untuk itu segala macam bentuk perkuliahan termasuk KKN diwajibkan dalam daring dan virtual setidaknya hingga akhir 2021 nanti. Dengan adanya sistem yang sedikit berbeda dari KKN tahun-tahun sebelumnya ,mahasiswa sendiri dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan KKN ,dikarenakan adanya kendala yang membuat mahasiswa tidak bisa melaksanakan secara tatap muka dan turung langsung ke lapangan.

Bukan hanya itu, disini mahasiswa juga dituntut untuk membuat cerita ketika KKN yang sudah dijalankan , karena cerita KKN tahun 2021 ini sudah pasti berbeda dengan KKN yang sudah dilakukan sebelumnya. Meskipun pada awalnya dalam hati merasa sedikit kecewa, karena sejak awal ekspektasinya KKN bisa bertemu teman baru, serta bisa menjelajah tempat baru, ternyata ketemuanya hanya dapat dilakukan melalui dunia digital .Tapi saya juga merasa bersyukur, karena kegiatannya KKN saat ini dilakukan secara daring atau (VDR) ,sehinggawaktu dalam melaksanakan kegiatannya lebih fleksibel dan efisien.

Dalam hati saya menambahkan bahwa saya merasa ingin sekali untuk menjelajahi tempat-tempat baru yang



mungkin sebelumnya belum pernah saya kunjungi atau belum pernah saya ketahui. Karena pada dasarnya saya memiliki niat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman yang saya dapatkan ketika berada di bangku perkuliahan bersama masyarakat sekitar.

Saya sendiri salah satu anggota dari Divisi beragama yang semua anggotanya berjumlah 4 orang, dan setiap divisi juga diharuskan untuk menyusun dan merancang kegiatan yang akan dijalankan. Selain itu teman-teman juga banyak melakukan diskusi untuk memikirkan ide-ide yang sesuai dengan situasi dan kondisi desa tersebut. Dalam hal ini saya juga merasa agak kurang enak dengan teman-teman lainnya karena saya sendiri memiliki kendala dalam penguasaan bahasa Indonesia atau bahasa ilmiah lainnya. Hal tersebut dikarenakan latar belakang saya yang berasal dari Patani Selatan Thailand yang berkuliah di Indonesia. Untuk itu saya juga minta bantuan kepada teman-teman satu kelompok untuk bisa memahami keadaan saya serta dapat membantu saya apabila saya belum memahami sesuatu atau saat menemui kesulitan.

Dan untuk tugas yang diberikan seperti tugas individu saya lebih memilih menunggu dari hasil kesepakatan satu kelompok saya. Dan tugas tersebut yaitu membuat review film yang judulnya bebas. Saya sendiri juga merasa sedikit kesulitan untuk memulai mengerjakan sampai 2 hari saya baru mendapatkan sebuah ide untuk mereview film apa, dan saya segera menonton film tersebut sampai habis dan film yang saya pilih adalah film Thailand. Kemudian setelah saya pilih dan selesai menontonnya saya tuliskan apa saja isi-isi serta makna yang ada dalam film



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

tersebut, kemudian saya membuat sebuah rekaman suara dan menyampaikan apa saja isi filmnya. Selain itu dari hasil rekaman-rekaman yang dihasilkan juga terdapat sedikit hambatan lagi karena pada dasarnya saya tidak bisa untuk mengedit video dan saya mencoba untuk bertanya juga kepada teman saya, apa dibersedia untuk bisa mengajari saya untuk membuat dan mengedit video. Dan akhirnya teman saya bersedia untuk mengajari saya dalam membuat video dan mengambil foto-foto yang ada di dalam google. Hal tersebut saya kerjakan selama 4 atau 5 jam karena harus berulang-ulang dalam membuatnya, yang pada akhirnya selesai juga dan bisa segera dikirimkan kepada petugas yang bersangkutan.

Dalam kegiatan ini juga sedikit mengeluarkan biaya, sehingga kami satu kelompok melakukan kesepakatan untuk melakukan iuran uang sebesar Rp 100.000, per orang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sewaktu KKN sedang berlangsung.

Selain itu kami juga mengadakan kegiatan kemarin antara lain, Khotmil Qur'an, dan selanjutnya membuat rencana dengan membagi tugas yang kemudian diskusi melalui aplikasi zoom meeting. Dalam acara khotmil sendiri ketua kelompok menyampaikan dan menginstruksikan untuk membaca al-quran 3 juz per orang. Ketua juga bertanya mengenai siapa yang berkenan untuk memimpin doa. Karena saya sendiri dari divisi beragama jadi ketua bertanya kepada saya juga apakah kamu siap memimpin doa, kemudian saya jawab saya bisa memimpin doa, akan tapi saya belum pernah memimpin doa dalam acara Khotmil Qur'an. Dan pada



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

akhirnya teman saya yang bernama Muhyi dia yang bertugas dalam posisi itu untuk berdoa. Dan acara telah dilaksanakan pada tanggal 09-08-2021 setelah maqhrub dan syukur Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Setelah acara selesai ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga langsung menyampaikan bahwasanya acara pada malam itu dapat dilanjutkan. Dan ibu DPL juga menyampaikan arahan-arahan kepada semua anggota, dan bertanya kepada setiap divisi-divisinya tentang kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan apa yang masih terencana.

Karena saya yang pada dasarnya merupakan mahasiswa asing, jadi saya berniatif untuk mengerjakan apa yang saya mampu serta membantu teman apabila memerlukan bantuan saya. Meskipun terkadang teman satu kelompok selalu chat kamu bisa kerjain tugas ini dan itu, kemudian disuruh bantu untuk menjadi moderator dalam acara yang akan diadakan oleh kelompok saya. Bukannya saya menolak tapi saya masih kurang yakin, takutnya ketika saya berbicara akan banyak pendengar yang tidak memahami apa saja yang akan saya sampaikan. Pada akhirnya saya diberika tugas- tugas lain, diantaranya :

1. Zoom Premium
2. Sertifikat
3. Susunan Acara
4. Pamflet
5. Moderator

Karena saya sendiri belum begitu paham dengan hal-hal ini, tapi saya harus bantu juga, untuk itu apabila saya sudah menemukan kesulitan, saya akan mencoba bertanya kepada teman-teman tentang bagaimana cara



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

pengerjaannya, salah satunya termasuk tugas ini juga, yang mengharuskan membuat cerita selama KKN dan berjumlah 1000 kata. Dari sini saya juga berusaha untuk mencari dalam google agar lebih memahami tugas-tugas tersebut.

Dituntut lebih Kreatif

Pada umumnya kegiatan KKN ini diawali dengan ajang perkenalan dan berkumpul terlebih dahulu di satu kelompok, akan tetapi untuk sekarang hanya lewat panggilan video saja. Sesuai dengan yang sudah di instruksikan bahwa mahasiswa dalam hal ini harus tetap kreatif dalam menjalankan KKN meski harus melalui sistem daring.

Selain itu, cerita KKN daring jelas tak sama dengan mahasiswa lain yang melaksanakan KKN di gelombang sebelumnya, KKN daring atau virtual ini mempunyai cerita tersendiri yang tidak akan pernah dilupakan. Jadi, bagaimana KKN teman-teman di tahun 2021 ini? Tetap semangat dan laksanakan pengabdian masyarakat semaksimal mungkin ya! Jangan jadikan tidak adanya tatap muka sebagai alasan untuk malas-malasan, ayo tetap semangat dan teman-teman!

Biografi Penulis



Firaman Jehni, lahir di Patani, Thailand 21 tahun silam, tepatnya pada tanggal 29 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis berasal dari



keluarga sederhana yang tak lepas dari kehidupan masyarakat di desa. Penulis berdomisili di Patani, Thailand dan juga dibesarkan di sana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SD di Patani, Thailand dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Patani, Thailand dan lulus pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan untuk mengenyam pendidikan SMA berhijrah ke luar negeri yaitu di Banda Aceh di Indonesia dan selesai pada tahun 2018. Kini penulis sedang berproses untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di kampus kebanggaan kita semua, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut UIN SATU.

Kini penulis sedang berada di tingkat akhir untuk menyelesaikan proses studinya dan sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah. Dulu ketika masih duduk di bangku SMA di Aceh penulis sempat mengikuti beberapa organisasi diantaranya Organisasi Pencak silat Tapak Suci dan pernah juga mengikuti lomba-lomba dan dapat juara Empat. Kemudian penulis juga merupakan anggota Organisasi Mahasiswa Patani di Banda Aceh dan pernah menjadi pengurus organisasi di Departemen Olah Raga dan Kesehatan.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Kini selain aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif sebagai anggota Organisasi Mahasiswa Patani di Tulungagung serta bertugas di Departemen Sosial dan Budaya awal tahun 2021. Penulis sangat tertarik dengan latihan pencak silat. Penulis juga suka mendengarkan musik dan juga suka dengan hobi main bola dan pencak silat, suka dengan pantai dan tempat-tempat dengan pemandangan alam yang menakjubkan.



Pengalamanku Selama KKN Virtual dari Rumah

Oleh: Fitri Umuni'matin Nada



Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh.

Di tengah pandemi covid 19 yang semakin tidak dapat dikendalikan seperti yang kita ketahui saat ini, akhirnya terpaksa kampus IAIN Tulungagung yang sekarang sudah berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan sistem KKN VDR gelombang 2 ini menggunakan metode daring tanpa memilih desa untuk melaksanakan proker. Kesulitan yang dirasakan mahasiswa KKN VDR gelombang 2 ini adalah terletak pada komunikasi jarak jauhnya, karena semua dilakukan secara daring maka



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

kelancaran dalam komunikasinya pun tergantung pada sinyal setiap wilayah rumahnya masing-masing. Tidak hanya itu kesulitan yang dirasakan para peserta KKN gelombang 2 ini, perihal jumlah anggota setiap kelompok pun menjadi problem. Anggota setiap kelompok KKN gelombang 2 yang hanya berjumlah 12 anggota membuat sedikit kerepotan. Berbeda dengan KKN sebelumnya yang anggota setiap kelompoknya banyak tetapi memang menjadi kurang efisien, namun setidaknya ada banyak yang membantu meskipun ada juga yang tidak bekerja.

Pada tanggal 15 Juli 2021 adalah hari dimana seluruh mahasiswa semester 7 yang belum mengikuti KKN, dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN VDR gelombang 2 melalui website yang sudah disediakan. Saya adalah mahasiswa semester 7 yang mengikuti KKN VDR gelombang 2. Diluar rencana awal saya, bahwa KKN gelombang 2 ini dilaksanakan full daring tidak ada pemilihan desa seperti KKN gelombang 1 sebelumnya, yang masih ada kegiatan di lingkungan desa. Semua kegiatan yang dilakukan secara daring, tidak ada tatap muka dan lebih mengoptimalkan teknologi seperti diskusi menggunakan Zoom, Gmeet, *videocall* lewat Whatsapp dan lain-lain.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok.

Pengalaman saya saat berkoordinasi dengan para anggota kelompok KKN VDR 028 gelombang 2 dan DPL yang



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

dilakukan lewat Zoom Meeting sempat terkendala sinyal internet, membuat zoom meeting terputus-putus dan suara teman-teman jadi sedikit tidak jelas. Ada pengalaman lucu saat berdiskusi, karena sinyal terputus-putus membuat Zoom Meeting juga tidak jelas, sehingga wajah teman-teman banyak yang tidak jelas bentuknya.

Pada saat pelaksanaan KKN VDR gelombang 2 ini ada penerapan PPKM level 3-4 yang diperpanjang, akhirnya berakibat pada kegiatan KKN VDR gelombang 2 yang harus dilakukan semuanya daring dan menjadi kesulitan untuk berkoordinasi perihal program kerja setiap divisinya. Sungguh pengalaman yang menyenangkan dan ada sulitnya juga, apalagi KKN pada saat pandemi seperti saat ini. Sedikit kesulitan pada saat mendiskusikan proker karena hanya bisa dilakukan lewat Zoom Meeting dan video call Whatsap. Terkadang di tengah diskusi sinyal terputus kadang juga sinyal mahasiswa lain yang susah jadi membuat gambar sempat berhenti dan suara terputus-putus.

Setelah melakukan Zoom Meeting dengan satu kelompok, akhirnya saya diberi amanat untuk menjadi Bendahara serta merangkap Divisi Virtual. Tentu hal ini adalah pengalaman pertama saya, karena saya sendiri tidak berpengalaman dalam organisasi, jadi sedikit agak kesulitan saat berkoordinasi dengan kelompok. Setelah melakukan zoom meeting dengan satu kelompok, malamnya lanjut *virtual meeting* dengan divisi virtual menggunakan video call whatsapp, untuk menyusun program kerja yang akan kita buat. Lalu kita sepakat program kerja pertama yang akan kita buat adalah Karya Cipta Puisi dengan tema kemerdekaan.



Mengingat pelaksanaan KKN yang berdekatan dengan HUT RI.

Lomba tersebut dapat diikuti oleh siswa SMP-SMA.

Dengan syarat :

1. Puisi merupakan karyanya sendiri bukan *copypaste* dari internet, majalah/koran
2. Puisi tidak perlu panjang tetapi isinya relevan dengan tema lomba
3. Puisi yang dikirimkan bisa diketik rapi ataupun ditulis tangan dengan rapi

Pendaftaran Lomba karya cipta puisi ini dibuka pada tanggal 5-10 Agustus 2021. Batas akhir pengiriman karya cipta puisi tersebut yaitu tanggal 14 Agustus 2021. Sedangkan pengumuman pemenang akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus. Masing-masing pemenang akan mendapatkan hadiah. Juara pertama akan mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 250.000, juara kedua akan mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 200.000, sedangkan untuk juara ketiga akan mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 150.000. Dan setiap peserta akan mendapatkan e-sertifikat.

Kami pun mulai berencana membuat desain poster untuk disebar di sosial media. Pada saat hari-H poster disebar luaskan, semua diluar ekspektasi kami, ternyata antusias adik-adik SMP-SMA ini yang ingin mengikuti lomba cukup banyak dan bagus. Belum sampai pendaftaran ditutup ternyata yang daftar cukup banyak. Sampai kita sebagai panitia kewalahan saat mendata calon peserta lomba. saat pendaftaran di tutup yang daftar ikut serta dalam lomba adalah 27 anak. Sembari menunggu jalannya lomba tersebut, kami sebagai panitia lomba mulai menyiapkan hadiah dan mendisain e-sertifikat. Ada sedikit kesulitan ketika kita



mendesain e-sertifikat. Karena diantara kami belum pernah mengoperasikan corell draw. Jadi agak sulit untuk membuat design. Akhirnya dengan memaksimalkan kemampuan e-sertifikat pun jadi tinggal menambahkan tandatangan dari LP2M.

Ditengah-tengah persiapan lomba, kami sepakat untuk segera berdiskusi tentang proker ke dua. Akhirnya pada tanggal 10 Agustus 2021 kami tim divisi virtual malamnya mengadakan *virtual meeting* untuk membahas proker kedua. Di tengah-tengah rapat kita sempat bingung mau membuat proker seperti apa, awalnya ada yang usul untuk bikin seminar. Tetapi dari divisi beragama sudah mengambil proker seminar. Di tengah-tengah obrolan, tiba-tiba CO divisi kami bilang akan ada santunan anak yatim di desa tempat ia tinggal. Tanpa berfikir panjang akhirnya, kita buat program kerja bakti sosial untuk diberikan pada anak yatim saat acara santunan di desa tempat CO kami tinggal. Dan sekarang proker pertama sudah hampir selesai karena sebentar lagi pengumuman untuk siapa saja yang akan menjadi juara, dan proker kedua pun juga sedang berjalan sembari nunggu sumbangan terkumpul.

Menurut saya KKN di saat pandemi seperti ini ada mudahnya dan ada sulitnya. Mudahnya kita tidak perlu capek-capek membuat surat perizinan, tidak capek keliling desa untuk menetap di posko dan membuat proker-proker di desa yang terpencil. Namun selain itu KKN di saat pandemi seperti ini membuat kita harus tiap hari menatap layar laptop untuk zoom meeting untuk mengerjakan laporan dll. Dan terkadang saat zoom juga terkendala sinyal. Tapi meskipun begitu saya jadi banyak belajar dalam membuat kegiatan yang menarik masyarakat. Meskipun begitu, saya bisa belajar bahwa ternyata membuat kegiatan secara daring ataupun tidak itu memang perlu banyak yang harus dipersiapkan.



Namun akhirnya saya menjadi punya pengalaman membuat program kegiatan meskipun hanya sederhana dan di rumah saja.

Biografi Penulis



Fitri Uumuni'matin Nada, Lahir di Tulungagung, 25 Januari 1999. Putri Tunggal dari Bapak M.Ali Gufron dan Ibu Yuliati. Penulis lahir dari keluarga yang sederhana dan apa adanya. Ayah dan ibu penulis adalah seorang pedagang mie ayam pangsit satu-satunya di desa Kauman, tempat penulis tinggal. Setiap hari kegiatan penulis hanya membantu orang tua nya berdagang.

Riwayat pendidikan penulis, mulai dari TK PG Modjopanggung yang berlokasi tepat di Pabrik Gula Modjopanggung, lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri III Kauman, setelah lulus sekolah dasar penulis melanjutkan study nya di SMP Negri 1 Kauman. Setelah lulus melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Kemudian melanjutkan study nya di IAIN Tulungagung yang sekarang sudah berubah nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terdaftar menjadi mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang sekarang sudah memasuki semester 7.



Sepenggal Cerita KKN Penuh Makna

Oleh: Kharisma Revita Lestari



Saya adalah mahasiswa semester 7 yang harus mengikuti KKN VDR gelombang 2 dengan cara mendaftarkan diri melalui website yang sudah disediakan pada tanggal 15 juli 2021. Diluar rencana awal saya, bahwa KKN gelombang 2 ini dilaksanakan full daring tidak ada pemilihan desa seperti KKN gelombang 1 yang masih ada kegiatan desa. Semua kegiatan yang dilakukan secara daring, tidak ada tatap muka dan lebih mengoptimalkan teknologi seperti diskusi menggunakan zoom, gmeet, videocall liwat whatsapp dan lain-lain.

Ditengah wabah Covid 19 yang semakin tidak terkendalikan, akhirnya terpaksa kampus IAIN Tulungagung yang sudah berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan sistem KKN VDR gelombang 2 ini full daring tanpa memilih desa dan tatap muka. Kesulitan yang dirasakan mahasiswa KKN VDR gelombang 2 ini adalah terletak pada komunikasi jarak jauhnya, karena semua di lakukan secara daring maka kelancaran dalam komunikasinya pun tergantung pada sinyal setiap wilayah rumahnya masing-masing. Pengalaman saya saat berkoordinasi dengan para anggota kelompok 28 KKN VDR gelombang 2 dan DPL yang dilakukan lewat Zoom Meeting



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

sempat terkendala sinyal internet, karena saat itu posisi saya berada di Madura dan di sana sinyalnya lumayan sulit untuk provider yang saya gunakan. Waktu pelaksanaan KKN VDR gelombang 2 ini ada penerapan PPKM level 3-4 yang di perpanjang, akhirnya berakibat pada kegiatan KKN VDR gelombang 2 yang harus di lakukan semuanya daring dan menjadi kesulitan untuk berkoordinasi perihal program kerja setiap divisinya. Ada pengalaman yang lucu ketika divisi virtual yaitu divisi yang saya pilih dan kebetulan saya menjadi Co divisi virtual. Ketika berdiskusi perihal program kerja dari divisi virtual yang di lakukan lewat videocall Whatsapp terkendala sinyal menjadikan suara yang masuk tersendat dan bukan kesepakatan yang didapatkan melainkan kejengkelan karena diskusi menjadi macet-macet, bahkan gambarnya tidak bergerak sama sekali dan suara yang masuk juga *delay*. Kalau sudah begini harus banyak bersabar dan mengusahakan mencari tempat yang sinyalnya dirasa kuat untuk memperlancar dalam berkoordinasi dengan para anggota kelompok 28 KKN VDR gelombang 2 dan DPL.

Tidak hanya itu kesulitan yang di rasakan oleh para peserta KKN gelombang 2 ini adalah perihal jumlah anggota setiap kelompok yang hanya sedikit. Anggota setiap kelompok KKN gelombang 2 yang hanya berjumlah 12 anggota membuat sedikit kerepotan. Berbeda dengan KKN sebelumnya yang anggota setiap kelompoknya banyak tetapi memang menjadi kurang efisien, namun setidaknya ada banyak yang membantu meskipun ada juga yang tidak bekerja. Akan tetapi tidak mengendorkan semangat para peserta KKN gelombang 2 ini. Banyaknya kendala yang



berbeda-beda di setiap kelompok, tetapi tetap dapat mengendalikan semua program kerjanya masing-masing dengan baik.

KKN ini menjadi kali pertama bagi saya yang diberi amanat sebagai Co divisi virtual. Sebelumnya saya tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi, tetapi di KKN ini saya mau mencoba menggali potensi untuk bertanggung jawab terhadap apa yang di kerjakan. Kesulitan sebagai Co adalah bertanggung jawab dan mengontrol teman-teman satu anggota untuk mau menyuarakan pendapat masing-masing dan muncul kesepakatan yang mufakat serta berjalannya program kerja yang sudah disusun. Menyatukan banyak kepala yang memiliki ide dan pemikiran berbeda-beda memang sulit. Akan tetapi saya sebagai Co harus mau mendengarkan semua masukan dan kritikan dari para anggota divisi virtual. Yang akhirnya muncul kemufakatan bersama. KKN ini menjadi pengalaman yang seru untuk saya pribadi.

Tugas KKN VDR gelombang 2 ini masih sama dengan gelombang 1, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Untuk tugas individu sendiri membuat essay dan yang membedakan sekarang adalah karena berlakunya PPKM, maka kegiatan desa berubah menjadi membuat vlog kreatif di rumah masing-masing. Program kerja divisi virtual ada beberapa yang ingin di wujudkan salah satunya yaitu lomba karya cipta puisi. Lomba karya cipta puisi ini di ikuti oleh siswa siswi SMP dan SMA dengan hadiah uang pembinaan dan e-Sertifikat untuk seluruh peserta lomba. Karena semua di lakukan secara virtual, lomba karya cipta nya pun di kirimkan lewat Whatsapp yang sudah di tentukan *contact*



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

personnya, dalam bentuk dokumen ataupun di tulis rapi kemudian di foto dan di kirimkan kepada narahubung. Waktu proses penyusunan program kerja divisi virtual terjadi kendala karena saat itu ibu dosen pendamping lapangan (DPL) sedang sibuk jadinya tidak begitu memperhatikan bagaimana proker virtual yang akan di adakan itu.

Akhirnya ketika ibu DPL sudah bisa mengoreksi ternyata ada beberapa revisi dalam pamflet dan pengumuman lomba cipta karya puisi pada bagian penulisannya. Kendala tidak hanya di waktu penyusunan program kerja tetapi juga di waktu proses pendaftaran. Karena kurangnya pengalaman dan ini kali pertama bagi saya dan teman-teman, maka sistem yang divisi virtual buat dengan mendaftarkan diri peserta lomba lewat whatsapp itu kurang efisien. Meskipun *contact personnya* ada dua orang tetapi tetap saja menjadi kurang efisien, melihat semua serba canggih tetapi anggota divisi virtual tidak terfikirkan perihal pendaftaran melalui link yang akan mempermudah kerja panitia lomba. Banyaknya kendala yang dirasakan, bersyukur yang ikut berpartisipasi lomba cipta karya puisi sudah melewati target peserta yang di buat dalam program kerja, dan kegiatannya pun terlaksana dengan baik karena adanya kesolidan antara ketua, anggota divisi virtual, DPL dan seluruh divisi lainnya yang ikut mempublish kegiatan yang di buat oleh divisi virtual.

Hari yang di nanti pun tiba, dimana pengumuman lomba cipta karya puisi bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2021 hari kemerdekaan Indonesia ke 76 tahun. Lomba karya cipta puisi yang bertemakan “Kemerdekaan” cukup



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mempunyai peminat di kalangan adik-adik SMA di berbagai daerah. Pasalnya pendaftaran yang hanya di buka selama 5 hari terbilang singkat, namun begitu pendaftar sudah cukup memenuhi target saya. Antusias dari adik-adik cukup membuat saya terharu, karena sebelumnya terbesit fikiran bahwa lomba karya cipta puisi akan sedikit yang mengikuti dan akan tidak memenuhi target yaitu sekitar 10-15 peserta. Tetapi pendaftaran baru hari ke 3 sudah ada 20 peserta yang masuk, hingga di hari terkahir pendaftaran ternyata sudah masuk 27 peserta yang di ikuti oleh berbagai daerah. Semakin mengharukan lagi adalah ketika hari pendaftaran sudah di tutup sejak 2 hari yang lalu masih ada saja yang mau mendaftar untuk ikut serta dalam lomba karya cipta puisi, dan disaat di tanya ada berapa yang ingin mendaftar adik SMA tersebut bilang ada sekitar 7 orang. Karena pendaftaran sudah di tutup dan harus mengikuti jadwal akhirnya ya sudah tidak bisa menerima peserta lagi.

Ada beberapa cerita pengalaman di pertengahan KKN yang kami jalankan. Yang pertama, karena anggota kelompok 028 KKN VDR gelombang 2 banyak yang tidak punya pengalaman dalam berorganisasi. Akibatnya sedikit membuat pusing dan bingung apa yang harus di persiapkan, masih belum tau caranya agar acara banyak yang mengikuti, banyak juga yang tidak punya *basic* desain yang akhirnya sedikit menghambat proses penyusunan program kerja. Yang kedua, ada problem yang menurut saya cukup jadi peringatan besar agar tidak terulang kembali. Kenapa saya ceritakan di akhir karena ada pesan moral yang bisa kita buat pembelajaran. Dalam berorganisasi pastilah komunikasi merupakan kunci utama agar tidak terjadi *miscommunication*.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Apabila ada kesalahan yang dilakukan satu atau dua orang saja, namun masih lingkup kelompok maka yang bersalah tidak hanya satu atau dua orang saja, akan tetapi satu kelompok menjadi ikut terseret masuk pada kesalahan tersebut. Kesalahan yang sepele menurut kita belum tentu orang lain merasa begitu, dan kami dengan gentle mengakui kesalahan dan meminta maaf. Separah apapun kesalahan yang kita lakukan pasti akan tetap di maafkan cuman kepercayaannya sudah tidak sekuat sebelumnya. Hal itu menjadi pembelajaran yang baik, bahwa kepercayaan yang sudah diberikan secara penuh jangan di rusak hanya karena ucapan dan keputusan yang masih labil dan tidak menentu. Batas kekecewaan seseorang berbeda dengan batas-batas kita. Intinya saling menghargai setiap usaha seseorang, karena kita tidak pernah tau seberapa besar pengorbanan seseorang tersebut untuk kita.

Dimasa PPKM yang diperpanjang akibat covid 19, membuat kegiatan semua dilaksanakan secara daring yang sedikit membuat para peserta KKN gelombang 2 harus pintar-pintar dalam bermain sosial media dan mengasah kekreatifitasan dalam membuat kegiatan yang menarik masyarakat. Meskipun begitu, saya bisa belajar bahwa ternyata membuat kegiatan secara daring ataupun tidak itu memang perlu banyak yang harus dipersiapkan. Pada akhirnya saya menjadi punya pengalaman membuat program kegiatan meskipun hanya sederhana dan bersyukurnya berhasil tanpa hambatan. Semoga semua pengalaman yang ada di KKN VDR gelombang 2 ini, bisa menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Serta pandemi corona yang ada, baik di Indonesia ataupun di



seluruh dunia bisa segera berakhir dan bisa kembali normal seperti sedia kala.

Biografi Penulis



Kharisma Revita Lestari, lahir di Blitar, 08 November 1999. Anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang jarak umurnya cukup jauh yaitu 7 tahun. Namanya Fringga Ima Cahyo Saputro. Penulis lahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya bernama Komari Malik yang pernah merantau ke Kalimantan dan Malaysia untuk memenuhi kebutuhan dan pulang ke Jawa mendirikan usaha keluarga yaitu menjadi pedagang kacang tanah yang di giling sendiri dan ibunya bernama Musripah tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga membuka salon kecantikan di rumah. Diperjalanan kehidupan yang di lewati bersama-sama, secara tiba-tiba ayahnya kembali ke Sang Pencipta pada tanggal 27 Januari 2020.

Riwayat pendidikan penulis mulai dari TK Perwanida Tumpang Kecamatan Talun. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar ke SD Negeri Tumpang 02 dan lulus tahun 2012. Setelah lulus SD, melanjutkan pendidikan menengah pertama yaitu di MTsN Jabung yang sekarang berubah menjadi MTsN 1 Blitar lulus tahun 2015. Dan melanjutkan di MAN Tlogo yang berubah menjadi MAN 1



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Blitar. Selesai menempuh pendidikan selama 14 tahun dari mulai TK sampai SMA, akhirnya melanjutkan kuliah jenjang S1 di IAIN Tulungagung yang menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terdaftar menjadi mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, yang di terima pada tahun 2018 dan sekarang sudah masuk pada semester 7. Penulis aktif di beberapa sosial media seperti, facebook Revita, instagram @repitaaaaaa, youtube Kharisma Revita, tiktok @masnyalopebgt, email revitay081199@gmail.com, dan penulis bisa di hubungi melalui whatsapp 085607698680.



Keterbatasan Ruang Gerak dimasa Pandemi

Oleh: Kustia Rahayu



Saat ini, dunia tengah disibukkan dengan adanya serangan wabah virus yang berbahaya. Bentuknya sangat kecil hingga tidak dapat dilihat secara kasat mata. Virus ini disebut sebagai virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) yang kemudian dikenal sebagai penyakit *Coronavirus Disease- 19* (COVID-19).

Sudah hampir dua tahun wabah virus corona menyerang masyarakat di seluruh dunia. Jutaan manusia harus menjadi korban dari wabah ini. Bahkan di Indonesia saja, total kasus virus corona sudah mencapai 3, 77 juta kasus dengan angka kematian sebanyak 114 ribu jiwa. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus Covid 19 terbesar di Asia Tenggara dan kasus kematian Covid 19 terbanyak ketiga di Asia. Sejak ditemukannya kasus pertama di Indonesia pada awal tahun 2020 hingga saat ini, belum ada tanda-tanda bahwa virus ini akan hilang. Bahkan virus corona yang ada sudah bermutasi menjadi beberapa varian virus corona baru dan lebih berbahaya dari virus sebelumnya.

Sejak mulai menyebarnya Covid 19 di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah sudah membuat berbagai



kebijakan guna menyegah penyebaran virus yang semakin meluas. Upaya awal yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan menertibkan peraturan mengenai pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga Kepres mengenai penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kebijakan lain yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan menetapkan WFH (*Work From Home*) atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sistem Kerja dari Rumah. Bahkan, saat ini sudah diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), pemberlakuan PPKM ini memiliki tujuan yang hampir sama dengan PSBB, dimana melalui kebijakan ini diharapkan setiap kegiatan masyarakat yang memiliki potensi memperluas penyebaran Covid 19 dapat diminimalisir.

Meskipun sudah dibuat berbagai kebijakan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid 19, agaknya penyebaran virus corona ini masih belum bisa dikendalikan. Hal ini memang dapat dilihat dari jumlah statistik kasus Covid 19 yang ada, dimana dalam kurun waktu hampir 1 setengah tahun jumlah penderitaan Covid 19 di Indonesia semakin bertambah, bahkan paling tinggi diantara negara-negara di Asia Tenggara. Penyebaran Covid 19 yang belum bisa dikendalikan secara maksimal hingga saat ini sangat berpengaruh dalam setiap aspek-aspek kehidupan masyarakat.

Salah satu dampak negatif dari pandemi Covid 19 saat ini adalah banyak kegiatan atau rencana yang terpaksa harus dibatalkan bahkan dihentikan untuk sementara waktu. Berbagai instansi pemerintah maupun pendidikan harus melakukan setiap kegiatannya dengan menggunakan cara



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

yang baru. Kampus-kampus maupun instansi pendidikan lainnya juga harus melakukan kegiatan belajar mengajarnya melalui media daring. Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Tulungagung adalah satu dari sekian banyak kampus yang terkena dampak pandemi Covid 19. Para dosen, staf dan seluruh mahasiswa tentunya tidak menyangka bahwa pandemi ini akan memberikan dampak yang begitu besar, dan berlangsung dalam waktu yang lama seperti ini.

Kegiatan kampus yang harus dirubah untuk menyesuaikan dengan “kebiasaan baru” salah satunya adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang awalnya dilakukan secara offline beralih menjadi KKN online atau disebut sebagai KKN VDR (Virtual dari Rumah). KKN VDR yang dijalankan ini lebih memanfaatkan media-media online, seperti Instagram, Youtube, Zoom dan lain sebagainya. Tentunya pengalaman yang didapatkan ketika melakukan KKN secara offline dan online akan sangat berbeda. Inilah yang menjadi tantangan bagi mahasiswa agar mampu berkontribusi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal guna memberikan dampak yang besar bagi masyarakat disekitarnya, meskipun dilakukan secara online atau virtual.

Saat ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalankan kegiatan KKN VDR (Virtual dari Rumah) Gelombang 2 Tahun 2021. KKN VDR ini dijalankan dari bulan Juli-Agustus, dengan mengambil judul “Peremberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat”. KKN VDR gelombang ke-2 ini memiliki sedikit perbedaan dengan KKN VDR gelombang sebelumnya. Dimana para peserta pada gelombang sebelumnya masih bisa melakukan kegiatannya



di desa-desa meskipun kegiatannya tidak dapat secara penuh dilakukan. Sedangkan, pada gelombang ke-2, semua kegiatannya secara penuh dilakukan melalui virtual atau daring.

Sebagai mahasiswa yang sedang melakukan KKN VDR Gelombang 2, kegiatan ini sebenarnya memiliki kesulitan tersendiri. Mahasiswa diajak untuk bisa memberikan kontribusi, memberikan manfaat dan harus bisa memanfaatkan potensi yang ada, tetapi semua kegiatan yang dijalankan harus dilakukan secara virtual. Ruang gerak mahasiswa juga sangat terbatas, hal inilah yang menyulitkan untuk melakukan survei secara langsung guna mencari dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat.

Kesulitan lain yang dihadapi yaitu gangguan sinyal yang menyebabkan komunikasi sedikit terganggu sehingga akan menyulitkan dalam melakukan koordinasi, baik itu antar mahasiswa dalam kelompok maupun dengan dosen pembimbing. Jumlah anggota dalam setiap kelompok KKN VDR Gelombang 2 tahun 2021 ini terdiri dari 11 hingga 12 mahasiswa. Jumlah peserta memang lebih sedikit dibandingkan dengan gelombang sebelumnya yang memang memiliki jumlah anggota yang lebih banyak. Hal inilah sebenarnya yang menjadi tugas berat bagi kelompok mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN VDR.

Sejak awal, sudah ada kesepakatan dalam kelompok bahwa kegiatan KKN VDR ini harus dilakukan secara maksimal. Melalui beberapa diskusi yang dijalankan, diputuskan beberapa kegiatan yang akan menjadi proker (program kerja) dari kelompok, yaitu dengan melakukan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

kegiatan khotmil atau khataman al-qur'an, pembukaan donasi, melakukan kajian online, serta pembuatan buku.

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 28 KKN VDR Gelombang 2 dimulai dengan melakukan kegiatan khataman al-qur'an. Sebelumnya, para mahasiswa yang menjadi anggota kelompok sudah mendapat bagian juz masing-masing untuk kemudian dibaca. Dosen pembimbing mahasiswa dalam kelompok juga turut serta mengambil bagian dalam pembacaan jul al-quran. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan membuka donasi santunan anak yatim serta duafa yang akan disalurkan di Desa Tumpang Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Program kerja lain yang dijalankan yaitu seminar online, dengan narasumber dari kampus lain yang berpengalaman.

Melalui beberapa program yang dijalankan pada kegiatan KKN VDR gelombang 2 ini menunjukkan bahwa meskipun ruang gerak mahasiswa dalam melakukan aksinya sangat terbatas, tetapi kita masih bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Program santunan anak yatim menjadi salah satu program yang bisa menjadi kepanjangan tangan bagi teman-teman mahasiswa untuk bisa memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

KKN VDR Gelombang 2 memang memberikan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa. Tantangan-tantangan dan keterbatasan yang ada bukan menjadi halangan untuk bisa tetap produktif, terus bergerak, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui koordinasi yang baik, persiapan dan perencanaan yang matang antar mahasiswa maupun dengan dosen pembimbing akan mampu membantu dalam pelaksanaan KKN VDR agar bisa



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan awal diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Tentu kita selalu berharap bahwa pandemi ini bisa berlalu. Sehingga kedepannya setiap rencana-rencana baik yang akan dijalankan dapat terealisasi. Kita bisa dengan bebas melakukan kegiatan tanpa harus ada pembatasan sosial dan bisa menghirup udara dengan bebas tanpa harus ada penghalang.



Biografi Penulis

Kustia Rahayu lahir di Trenggalek pada tanggal 28 April 2000. Gadis dengan zodiak taurus ini merupakan bungsu dari empat bersaudara. Lahir dan besar disalah satu desa kecil di Trenggalek membuatnya selalu bermimpi untuk bisa menjelajah ketempat yang lebih jauh, dan berpetualang keberbagai daerah yang lebih luas.

Saat ini, penulis sedang melanjutkan pendidikannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.



KKN VDR Gelombang II 2021: Maya Tapi Nyata

Oleh: Laura Dhea Dora



Saat ini saya sedang menjalani program wajib dari kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah. Seharusnya program ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka langsung dengan objek atau masyarakat tempat kita melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tetapi karena ada pandemi virus corona atau covid-19 yang menyerang Indonesia akhirnya program ini dilakukan secara *online*.

Virus corona ini sendiri teridentifikasi masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Kemunculan virus corona di Indonesia ini telah mengubah banyak hal. Yang awalnya semuanya dilakukan secara normal dan bisa leluasa bertemu maupun berkumpul menjadi tidak diperbolehkan karena jika dilakukan akan mempermudah penyebaran virus corona itu sendiri. Mulai dari sektor ekonomi, wisata, pemerintahan hingga pendidikan semua diharuskan untuk mengurangi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan atau kerumunan. Akhirnya pemerintah mengambil langkah kebijakan untuk melakukan sebagian besar kegiatan tadi dengan cara *online* atau daring. Terutama di bidang



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

pendidikan, semua jenjang sekolah diwajibkan melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari rumah. Untuk beberapa jenis pekerjaan jika bisa dilakukan di rumah juga diberlakukan WFH (*Work From Home*) dengan tujuan mengurangi perkumpulan maupun kerumunan sehingga dapat menekan penyebaran virus. Peraturan ini juga tidak mengecualikan untuk dunia perkuliahan. Sebagai imbas dari peraturan ini adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini harus dilakukan dengan cara *online*.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan selama KKN ini berlangsung. Mulai dari berdiskusi mengenai program kerja kemudian melaksanakan program kerja tersebut dan melakukan evaluasi. Jika normalnya bisa dilakukan dengan cara tatap muka dan bisa melakukan lebih banyak pilihan program kerja, maka di kondisi seperti ini hanya bisa dilakukan dengan cara *online* atau tatap maya dan berdiskusi melalui media yang ada. Biasanya kami melakukan diskusi dan evaluasi dengan zoom atau video call melalui whatsapp. Serta pilihan untuk program kerja juga terbatas karena kami hanya diperbolehkan untuk mengerjakannya dari rumah sesuai instruksi dari kampus. Namun dengan segala keterbatasan yang ada kami tetap berusaha untuk melaksanakan KKN VDR ini dengan semaksimal dan sebaik mungkin dengan cara melakukan beberapa program kerja yang memang bisa di-*handle* dari rumah dan memudahkan semua orang dan mengurangi mobilitas sehingga turut berkontribusi menekan penyebaran virus corona ini.

Salah satu program kerja yang kami pilih adalah melakukan Khotmil Qur'an secara *online*. Mekanismenya anggota sekelompok membagi bagian mengajinya bersama



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

dengan dosen pembimbing kemudian setelah khatam kami berdoa bersama sesuai dengan waktu yang telah disepakati melalui zoom meeting sekaligus melakukan evaluasi dan membahas program kerja untuk selanjutnya. Saya merasa tersentuh dan termotivasi dengan adanya khotmil *online* ini. Sedikit banyak menyadarkan saya bahwa di keadaan sempit atau sulit seperti ini kita tetap bisa melakukan kegiatan yang awalnya saya pikir akan sulit ternyata juga bisa dilakukan dengan baik dan sekaligus dapat melatih keterampilan kita dalam berkomunikasi dan mengatur kerja sama kelompok walaupun tidak bisa bertemu secara langsung.

Sebenarnya saya sendiri seharusnya mengikuti KKN gelombang 1 yang pada saat itu saya tidak daftar dikarenakan alasan tertentu. KKN gelombang 1 dilakukan dengan sistem *blended* atau campuran antara *offline* dan *online*. Melihat itu saya jadi berpikir mungkin saja KKN gelombang 2 akan dilakukan secara *offline* secara keseluruhan jika saja angka penyebaran virus corona ini menurun. Saat itu saya sudah membayangkan betapa menyenangkan KKN secara *offline* dan bertemu dengan banyak teman baru dan tentu mendapat pengalaman yang berharga di lapangan, namun itu semua hanyalah tinggal angan karena kenyataannya KKN gelombang 2 ini justru dilakukan secara murni virtual yang berarti dilakukan secara *online* untuk seluruh kegiatannya.

Saya sempat merasa sedih, kecewa dan sedikit menyesal mengapa tidak ikut yang KKN gelombang 1 saja setidaknya saya bisa merasakan sedikit KKN yang dilapangan. Tetapi kemudian saya segera sadar bahwa penyesalan tidak akan menyelesaikan masalah hingga saya memutuskan untuk tetap berbesar hati dan berusaha



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

melaksanakan KKN VDR ini dengan sebaik mungkin bersama teman yang lain. Melakukan KKN di tengah kondisi pandemi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya dan teman-teman anggota kelompok yang lain. Adalah bagaimana kita bisa tetap kompak dan bisa bekerja sama dengan baik untuk mensukseskan program kerja yang telah kami susun. Syukurlah kami tetap bisa berkomunikasi dengan mudah karena berkat kemajuan teknologi sehingga tetap bisa tatap maya melalui Zoom, Google Meet maupun *video call* Whatsapp meskipun dengan kesibukan yang kami lakukan selain dengan KKN ini kami tetap menyempatkan dan berusaha menjaga komunikasi dan saling berbagi informasi.

Dalam KKN VDR ini saya bertugas di divisi virtual dimana tugasnya adalah mengadakan kegiatan yang sifatnya pengabdian dan bermanfaat untuk masyarakat luas. Yang membuat istimewa adalah kegiatan yang dimaksudkan disini harus dilakukan secara *online* atau virtual sesuai dengan tema dari KKN itu sendiri. Saya dan teman-teman sempat bingung akan membuat kegiatan apa yang sekiranya bermanfaat dan tetap bisa dilakukan secara *online*. Setelah beberapa waktu dan melewati proses diskusi panjang akhirnya kami setuju untuk membuat kegiatan lomba cipta puisi sekaligus menyesuaikan dengan momentum hari kemerdekaan Indonesia dan membuat program kerja santunan atau donasi untuk anak yatim yang menyesuaikan dengan momentum bulan Muharram. Donasi ini nanti akan kami salurkan melalui acara santunan yang ada di desa salah satu anggota kelompok. Sehingga nanti hanya perwakilan saja yang menyerahkan uang donasi ke lokasi agar bisa dikelola oleh



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

penyelenggara acara. Cara ini kami pilih karena dianggap lebih efektif, dengan begitu kami bisa membantu mengurangi mobilitas dan kerumunan. Saya dan teman-teman saling membagi tugas agar terlaksana semua program kerja ini dengan lancar.

Siapa sangka KKN VDR ini bisa terwujud dan terlaksana dengan baik padahal banyak yang mengira kegiatan seperti ini jika dilakukan secara online akan menemukan banyak kendala. Saya sendiri sempat pesimis jika KKN VDR ini pasti akan sangat membosankan dan minim pengalaman yang didapat. Namun yang terjadi adalah KKN VDR atau Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah yang notabene bersifat maya ini nyata adanya dan benar terwujud. Berkontribusi untuk masyarakat tidak harus dilakukan dengan cara kita terjun langsung ke lapangan. Dengan kita melakukannya dari rumah kita tetap bisa bermanfaat untuk masyarakat di luar sana. KKN dengan sistem virtual atau maya ini memang tidak lazim dan masih hal baru di dunia pendidikan. Hal ini tak lain terwujud karena adanya pandemi virus corona ini. Meskipun begitu tidak menyurutkan semangat kami untuk bisa tetap memberikan kontribusi dan kebermanfaatannya serta membagikan ilmu yang kami dapat di bangku kuliah kepada masyarakat. Semoga kedepannya keadaan Indonesia semakin membaik dengan menurunnya



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA tingkat penyebaran virus corona dan semakin banyak yang sembuh serta bisa melakukan banyak kegiatan lebih leluasa seperti semula.

Biografi Penulis



Penulis bernama Laura Dhea Dora. Lahir di Trenggalek pada tanggal 17 Mei 2000. Biasa dipanggil Dora oleh teman-temannya. Anak kedua dari 3 bersaudara dan memiliki satu saudara kembar. Penulis berasal dari salah satu desa yang berada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek lebih tepatnya di desa Karanggandu.

Pendidikan penulis dimulai dari SDN 2 Karanggandu kemudian melanjutkan ke SMP Terpadu Al-Anwar dan MA Terpadu Al-Anwar yang terletak di Durenan, Trenggalek. Alasan penulis mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah di UIN sayyid ali rahmatullah Tulungagung adalah karena ketertarikan penulis pada dunia bisnis juga karena ingin membantu mengembangkan usaha orang tua di rumah.



New Normal

Oleh: Nurul Chojimah



Bagaimanakah Anda memaknai istilah *new normal*? Saya memahaminya sebagai tindakan atau tatanan yang sebelumnya tidak lazim, tetapi karena sesuatu hal tatanan tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga akhirnya menjadi lazim. *Everything gets normal because it is done repeatedly*. Memakai masker adalah contoh dari kelaziman baru. Bagi masyarakat Indonesia, mengenakan masker belum menjadi budaya. Banyak asap knalpot mobil dan beterbangannya debu di jalan tidak bisa menggerakkan sebagian besar masyarakat untuk bermasker. Kehadiran wabah Covid-19 mengubah semuanya. Dengan sedikit terpaksa, masyarakat akhirnya mau mengenakan masker ketika mereka beraktivitas di luar rumah. Masker menjadi bagian dari keseharian bagi sebagian besar orang saat ini. Inilah yang saya maksud dengan *new normal*. Masker yang dulunya kurang lazim, sekarang menjadi sangat lazim.

Bagaimana dengan KKN? Adakah kelaziman baru dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)? Jawabnya: *definitely yes*. Ada banyak kelaziman baru dalam pelaksanaan KKN di masa pandemi ini. Aspek sosial, teknologi, dan religi adalah contoh aspek kehidupan ber-KKN yang harus beradaptasi dengan kelaziman baru.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Secara sosial, KKN virtual banyak berbeda dengan KKN konvensional. Pertemuan tatap maya yang menjadi *trade mark* dari KKN daring adalah aktivitas sosial yang dulunya tidak lazim. Dalam KKN daring, baik sesama anggota KKN maupun dengan DPL sangatlah lazim untuk tidak saling bertemu secara fisik. Pertemuan identik dengan zoom, google meet, video call, ataupun WA. Pertemuan bukan lagi kehadiran fisik dalam arti yang seutuhnya. Tampaknya wajah atau bahkan hanya tulisan nama di layar laptop atau gawai ketika menggunakan platform zoom atau google meet sudah dianggap hadir. Terdengarnya suara dan munculnya wajah dalam VC, terjadinya dialog dengan bahasa tulis dalam WA adalah bentuk lain dari pertemuan di era pandemi ini. *Physical distancing* menjadi salah satu protokol yang harus dipatuhi, dan karenanya berjaraknya fisik antara sesama peserta dan DPL menjadi sangat lazim.

Lantas, apa dampak dari protokol *physical distancing* ini? Apakah ini membuat kita benar-benar berjarak? Sepintas memang iya. Jarak membuat kita benar-benar berjarak. Secara teoretis, kedekatan sosial akan terbangun bila ada pertemuan secara intens. Akan tetapi, bila kesempatan bertemu secara intens tidak didapat, jarak fisik tidak serta merta menutup kedekatan sosial. Relasi sosial tetap bisa terbangun dengan harmonis meski jarak fisik membentang. *Social intimacy* bisa terbangun melalui banyak pintu, diantaranya adalah melalui terjalannya komunikasi yang harmonis antara dua pihak. Diksi yang pas dan kesantunan yang terjunjung tinggi ketika ber-WA, ketetapan dan konsistensi dalam memegang janji adalah strategi yang bisa ditegakkan untuk menciptakan keharmonisan sosial di tengah-tengah protokol *physical*



distancing. Intinya, pertemanan, persahabatan, persaudaraan bukan hal yang mustahil bisa terbangun bila masing-masing saling memahami, saling menghargai meski tanpa tatap muka.

Kelaziman baru lain yang muncul selama pandemi termasuk dalam KKN daring adalah keakraban dengan teknologi. Dalam KKN konvensional, teknologi tidak terlalu dominan. Hal ini mengingat hampir semuanya dilakukan secara *offline* hingga banyak hal yang bisa dilakukan secara manual, semisal tanda tangan surat-surat dan sertifikat. Selain itu, minimnya ketergantungan terhadap teknologi juga disebabkan oleh lokasi KKN yang biasanya di daerah terpencil dengan jangkauan teknologi yang sangat terbatas. Hal ini sangat berbeda dengan KKN daring yang notabene *Internet-based*. Kegiatan daring yang berbasis jaringan internet memaksa siapapun melek teknologi digital dan sosial media. Mengoperasikan platform zoom atau google meet adalah wajib *'ain* bagi peserta KKN mengingat tidak boleh ada pertemuan tatap muka. Selain itu, akrab dengan platform lain semacam Adobe Acrobat Reader, Google Slide, canva, dan lain-lain sifatnya juga wajib mengingat banyak hal yang bisa diselesaikan melalui platform tersebut. Pendek kata, orang tidak bisa berlindung di balik usia untuk tidak paham teknologi digital.

Aspek keagamaan juga tidak steril akan kelaziman baru. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan mendatangi pengajian warga, memimpin tahlilan, menjadi muazin, menjadi imam adalah beberapa contoh kegiatan keagamaan yang lazim dilakukan peserta KKN konvensional. KKN daring menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut tetap



bisa terlaksana, tetapi secara virtual. Secara substansi, kegiatan-kegiatan tersebut tidak banyak berubah. Materi pengajian, baik tematik maupun pengajian kitab tertentu tetap bisa tersampaikan secara utuh layaknya pengajian luring. Cara daring tidak lantas membuat pembaca kalimat-kalimat thoyyibah termasuk tahlil dan pembaca shalawat kehilangan kekhusuk-annya.

Yang membedakan antara kegiatan daring dan kegiatan luring adalah jangkauan peserta. Dalam kegiatan luring, peserta sangat terbatas. Misalkan mahasiswa KKN di desa X, maka peserta kegiatan keagamaan tersebut sangatlah terbatas warga desa X tersebut. Sebaliknya, ketika kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring, maka peserta bisa datang dari belahan bumi manapun. Kenormalan baru lain adalah tiadanya pesta kecil seusainya acara tersebut. Kegiatan daring identik dengan *no party* karena makanan dan minuman tersedia di meja makan masing-masing. Hal lain yang menjadi lazim adalah tiadanya jabat tangan dengan hadirin peserta kegiatan yang biasanya dilakukan seusai acara. Jabat tangan mengisyaratkan keakraban, kedekatan, dan ketulusan. Akan tetapi, semua itu saat ini sudah menjadi *old normal*. Yang menjadi *new normal* untuk menutup sebuah majelis, termasuk kegiatan keagamaan adalah ucapan pamitan: *mohon izin saya leave....* dan tidak jarang dibarengi dengan lambaian tangan.

Lantas, apa yang bisa kita petik dari kelaziman baru yang dipaparkan di atas? Minimal ada dua hal penting yang bisa kita catat. Pertama, perubahan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Perubahan adalah keniscayaan. Pandemi Covid-19



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

mengisyaratkan kepada semua bahwa kita harus bisa menjadi insan yang *adaptive*, yaitu insan yang bisa menyesuaikan diri dengan keadaan. Keharusan menegakkan protokol *physical distancing* yang bertentangan dengan keinginan hati tidak boleh membuat kita menjadi gundah berkepanjangan, pesimistis, dan apatis. Protokol ini harus kita jadikan sebagai momentum untuk berubah: berubah dari awam menjadi mahir atau setidaknya bisa teknologi digital, berubah dari *distance-oriented* menjadi *substance-oriented* dalam hal relasi sosial. Kedua, dunia tidak lagi tersekat oleh desa, kota, dan negara. Bumi yang kita huni dan pijak adalah desa global yang menyebabkan kita bisa mengakses dan diakses oleh siapapun dari belahan bumi manapun. Desa, kota, dan negara saat ini hanyalah sekat administrative yang tidak bisa menghalangi warganya untuk saling berinteraksi dari manapun dan kapanpun. *This globe is a global village.*

Akhirnya, KKN daring harus diakui sebagai salah satu media untuk beradaptasi dengan kelaziman baru. Tidak ada yang semulus jalan tol dalam beradaptasi. Ganjalan pasti ada, rintangan sudah pasti muncul, onak dan duri sesekali tampak di depan mata. Keberadaan itu semua harus dihadapi dengan lentur tanpa harus menghilangkan jati diri.



Biografi Penulis



Nurul Chojimah adalah dosen Tadris Bahasa Inggris UIN SATU Tulungagung. Research Statistics in ELT adalah mata kuliah yang diampunya di S1, sedangkan Language Philosophy dan Pragmatics in ELT adalah dua mata kuliahnya di S2. Saat ini beliau menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN VDR Gelombang II Tahun 2021, kelompok 028.



Lika-Liku Kehidupan KKNku

Oleh: Putri Widianti



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan mahasiswa dalam menjalankan program kuliah yang dilakukan di kampung-kampung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Di kampung tempat mereka ditempatkan, para mahasiswa bersosialisasi dengan warga dan mendapat pengalaman baru yang berkesan. Akan tetapi pada saat merebaknya pandemi Covid-19, kegiatan KKN ditiadakan. Hal ini berlaku juga bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (yang masih kita kenal dengan IAINTA). KKN Di tahun ini semua kegiatan KKN harus dilakukan secara daring tanpa harus ada desa.

Hal ini membuat saya dan teman-teman bingung. Karena memang tidak ada desa yang ditempati. Karena harus melakukan semua kegiatan dari rumah. Terlebih kami KKN Gelombang 2 ini benar-benar tidak diperbolehkan perkumpulan. Sedangkan kita harus membuat program kerja selama 40 hari.

Akhirnya setelah pembekalan selesai, DPL (Bu Nurul) mengajak kami untuk berdiskusi lewat zoom. Dengan membahas proker ke depan dan membagi divisi-divisinya. KKN Gelombang 2 ini, mempunyai 3 divisi yaitu divisi virtual, divisi keagamaan dan divisi ontologi. Aku sebagai



anggota Divisi Virtual di Kelompok KKN VDR 028. Dan divisiku mengajukan lomba karya cipta puisi.

Dimulai dari sini kegiatan divisiku yaitu Lomba Karya Cipta Puisi Tingkat SMP-SMA dengan Tema "Kemerdekaan". Banyak sekali usulan, tanggapan dan penolakan disini, karena dengan tema yang lumayan berat. Setelah semua setuju dengan lomba tersebut selanjutnya yaitu membuat pamflet. Disini saya yang membuat, jujur saya belum pernah sama sekali membuat pamlet dan karena tidak ada yang bisa akhirnya saya yang membuat meskipun banyak revisian dari DPL dan teman-teman. Dari sini aku mengambil hikmah bahwa apapun yang tidak pernah kita lakukan akan kita lakukan dan itu bisa asalkan kita yakin.

Setelah pamflet lomba jadi akhirnya dishare difacebook, Instagram, grup Whatsapp, dll. Kelompok kami hanya memperkirakan 15 peserta yang akan ikut lomba karena takut tidak ada yang ikut soalnya dari panitia hanya ada waktu selama 5 hari saja. Akhirnya saya pun berinisiatif membagikan ke grup sekolah saya dulu dan menghubungi para guru saya di sekolah dulu. Dan ternyata antusias mereka luar biasa belum ada 3 hari sudah melebihi 15 peserta. Karena saya CP sama mbak kharisma jujur kewalahan karena kita memakai manual chat wa bukan link (Buat pengalaman apabila ada lomba selanjutnya). Banyak sekali ada yang chat dari Tulungagung, Blitar, Kediri, Madura, Nganjuk. Yang paling banyak SMK N 1 Grogol yaitu mantan sekolah SMKku. Asli terharu dengan kesolidan mereka.

Dari sini banyak sekali kelucuan ketika menjadi CP hehe. Banyak dari mereka yang tanya apakah pendaftaran masih?, banyak juga yang menghubungi pendaftaran ini puisi lewat



mana? karena banyak sekali yang chat saya ataupun mbak kharisma. Ada juga yang langsung daftar langsung kirim puisi. Karena saya bagian penerimaan file puisi ini juga membuat saya bledru. Dimana saya harus merekap satu persatu mereka. Bahkan ada yang diedit dulu file-file mereka. Bahkan ada juga yang kirim saya lewat chat whatsapp padahal di pamflet sudah dijelaskan untuk diketik di word atau ditulis tangan. Dan ini membuat saya semakin kerepotan sendiri karena harus banyak merespon pendaftaran dan juga edit file. Tapi demi kelancaran kegiatan saya lakukan. Dan akhirnya dalam 5 hari tembus pesertanya bahkan melebihi target yaitu sebanyak 27 peserta yang ikut.

Setelah itu perekapan 27 peserta. Kemudian diberikan kepada juri yaitu Bu nurul, Mbak Laura, Mbak Farida. Setelah mereka memberikan nilai, H-1 pengumuman aku melanjutkan untuk merekap nilai peserta lomba. Setelah saya rekap saya berikan ke mbak kharisma untuk dipost siapa di ig kami siapa saja juaranya. Ternyata, DPL memberikan saran untuk penambahan juara harapan 1 dan harapan 2.

Setelah itu para juara diminta no rekening untuk di tf uang pembinaan. Akan tetapi masih ada kendala lagi, ada 1 pemenang lomba tidak mempunyai no rekening dan satunya tidak bisa di transfer. Akhirnya aku berinisiatif untuk cod an karena harapan 1 dan 2 dari kediri dan dekat dari rumahku. Jadi, mereka mengambil uangnya di sekitar rumahku. Dan aku bersyukur sekali juga berbagi pengalaman sama mereka. Terimakasih buat guru, teman smk, adek tingkat, dan teman-teman yang lain sudah mensukseskan acara ini.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA Biografi Penulis



Nama Putri Widianti. Tetapi teman-teman biasa memanggil saya putri. Saya lahir di Pulau Jawa Kota Kediri pada tanggal 18 Desember 1998. Umur saya 22 tahun. Saya tinggal bersama orangtua di jalan DR. Moh. Hatta, Kendari Barat. saya anak tunggal tetapi Saya anak ke- 4

dari 5 saudara.

Saya adalah anak dari pasangan Imam Sumardi dan Winarsih. Ayah dan ibu saya bekerja sebagai seorang buruh harian. Saya orang yang ramah, pemalu pada orang yang baru di kenal tetapi sangat cerewet pada orang yang sudah lama dikenal. Saya mempunyai cita-cita dan cita-cita terbesar saya yaitu yang pertama saya ingin masuk surga bersama orangtua, keluarga dan sahabat. Yang kedua saya ingin membahagiakan kedua orangtua saya. Moto hidup saya sangat sederhana, "sekali hidup, hiduplah yang bermanfaat".

Saya memulai pendidikan pada umur 7 tahun di SDN Datengan 1. dari kecil saya tidak menyukai pelajaran matematika, karena bagi saya matematika itu sulit tetapi



seiring waktu saya berkeinginan besar untuk bisa matematika. Setelah lulus dari SDN Datengan 1, saya mendaftarkan di SMPN 2 Grogol dan kemudian saya melanjutkan sekolah ke SMKN 1 Grogol dengan mengambil jurusan Akuntansi. Pada awalnya, butuh waktu lama untuk saya belajar akuntansi. Bagi saya akuntansi sangat sulit dan membutuhkan banyak waktu dan kerja keras untuk mempelajarinya. Tetapi seiring berjalannya waktu saya mulai paham mengenai akuntansi dan bagi saya akuntansi bukan lagi pelajaran yang sulit. Saya berharap bahwa saya akan mampu menghadapi lebih banyak tantangan, dan impian saya akan tercapai. Disekolah saya juga mengikuti organisasi Pramuka sehingga saya mempunyai banyak teman, selain teman dikelas saya juga punya teman didalam organisasi yang dari kelas lain.

Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan di iain tulungagung pada tahun 2017 (yang sekarang menjadi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). Sekarang saya seorang mahasiswi semester 9 (karena saya cuti 1 tahun) dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sekarang dibangku perkuliahan, Akuntansi bagi saya lebih mudah karena Selama di SMK saya sudah mempelajari banyak tentang Akuntansi, sehingga di



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

bangku perkuliahan saya bisa membantu teman saya yang masih kurang paham mengenai akuntansi. Saya harap suatu hari nanti saya bisa menjadi seorang Akuntan Publik yang bisa menangani keuangan diberbagai perusahaan.



KKN Tak Sesuai Ekspektasi

Oleh: Yan Muhammad Sodhiq



Semenjak COVID-19 menyerang, banyak hal yang berubah. Hampir seluruh universitas di Indonesia mengambil langkah pencegahan penyebaran virus dengan menunda atau mengubah metode pelaksanaan KKN. Salah satu metode yang paling umum dipilih adalah metode daring atau online. Bagi sebagian besar mahasiswa, keputusan ini tentu sangat mengejutkan. Untuk pertama kali dalam sejarah per-KKN-an, mahasiswa tidak akan terjun ke lapangan dan harus melaksanakan segala program melalui media digital.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang harus dijalani oleh mahasiswa Strata Satu (S-1). Sebelum Pandemi COVID-19, KKN di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG dilaksanakan di berbagai lokasi. Mahasiswa peserta KKN terjun ke lokasi dan melaksanakan program kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Tetapi hal tersebut berubah untuk KKN VDR 2021 gelombang 2 yang saya ikuti kali ini. Ketika pembekalan mahasiswa KKN VDR 2021 gelombang 2 yang dilaksanakan daring pada hari Selasa, 27 Juli 2021 dijelaskan bahwa KKN kali ini dilaksanakan secara penuh dari awal pelaksanaan



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

sampai penutupan dilakukan secara daring. Dari pihak kampus menegaskan agar para mahasiswa tidak melakukan kegiatan tatap muka apapun alasannya. Jadi pada KKN kali ini tidak ada yang namanya kegiatan berdesa yang mengharuskan mahasiswa mengabdikan terjun langsung ke desa. Padahal pada gelombang sebelumnya masih ada kegiatan mahasiswa yang langsung terjun mengabdikan masyarakat.

Hal yang melatarbelakangi bahwa KKN VDR 2021 Gelombang 2 ini dilakukan full secara daring dikarenakan kasus angka penyebaran virus covid-19 terus meningkat, terutama di daerah Jawa Timur termasuk Tulungagung memiliki jumlah kasus covid-19 yang cukup tinggi. Mau tidak mau kampus harus melakukan cara lain agar angka penyebaran virus ini turun dan mahasiswa tetap melaksanakan KKN agar tidak ada kasus penyebaran Covid-19 yang dikarenakan adanya kegiatan KKN secara tatap muka.

Setelah mengikuti pembekalan tersebut tentu saya sedikit kaget dan menyesal karena ekspektasi saya ketika KKN nanti bisa terjun langsung mengabdikan ke masyarakat. Sebelum pembekalan saya dan anggota kelompok lainnya sudah mulai berekspektasi bagaimana serunya kegiatan KKN yang langsung terjun ke desa, bisa langsung mengetahui bagaimana keadaan masyarakat selama pandemi. Tetapi apa bisa dibuat, terkadang ekspektasi tak sesuai realita.

Salah satu keistimewaan KKN adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih skill komunikasi



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

langsungnya, baik dengan teman-teman satu tim atau dengan warga desa. Buat universitas yang membuka peluang KKN di luar pulau, tentu KKN menjadi kesempatan emas untuk belajar langsung akan keanekaragaman budaya dan adat istiadat Indonesia.

Sayangnya, semua keistimewaan KKN itu harus sirna ketika KKN dilaksanakan dengan metode daring. Mau tidak mau, seluruh proker wajib dilaksanakan secara online. Mulai dari membahas proker, pelaksanaannya bahkan dalam pembuatan buku esai juga dilakukan secara online. Komunikasi dengan pejabat dan warga desa yang semula bisa dilakukan dengan berkunjung langsung maka saat ini tidak ada. Alhasil, kesempatan untuk menjalin relasi yang hangat, bersahabat, dan penuh empati dengan warga desa lokasi KKN menjadi sangat terbatas.

Tapi apa boleh buat, manusia boleh berekspektasi, tapi realitanya Tuhan yang menentukan. Banyak ekspektasi saya yang tidak tercapai tapi semua itu terbayarkan oleh realita yang melebihi ekspektasi saya. Pada realitanya KKN ini memiliki kesan tersendiri yang tidak mungkin dirasakan pada kegiatan tatap muka. Keistimewaan pada KKN kali ini yaitu cakupannya sangat luas bahkan DPL saya ibu Dr. Nurul Chojimah, M.Pd pernah mengatakan bahwa KKN kali ini cakupannya global dan cakupannya bisa saja satu dunia karena yang dituju untuk semua kalangan masyarakat, tidak hanya terpaku pada satu desa saja. Dari perkataan tersebut tentu saja membuat saya semangat, ini merupakan kesempatan bahwa KKN bukan hanya sekedar terjun



langsung ke desa lalu selesai, tapi bagaimana caranya agar kita bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.

Salah satu kegiatan yang dirasakan memiliki manfaat yang besar yaitu dalam penulisan esai ini. Seluruh anggota kelompok KKN menuliskan bagaimana pengalamannya selama mengikuti KKN VDR, ada pula kelompok lain yang membahas tentang kebudayaan daerahnya masing-masing. Dengan melalui tulisan esai ini bisa saja sebagai salah satu sumber yang dapat memberikan informasi pada masyarakat terlebih lagi semua esai yang ditulis akan didaftarkan secara resmi dan memiliki ISBN.

Saya sebagai co divisi antologi pada mulanya sempat bingung bagaimana caranya agar bisa menulis esai yang baik dan menarik untuk dibaca. Tetapi dengan segala bantuan dan *support* dari DPL saya, maka saya mulai mengerti bahwa semua yang yang kita tulis harus memiliki makna dan semua tulisan tersebut memberikan manfaat bagi para pembaca. Dengan ditunjuknya saya menjadi co divisi antologi, saya jadi mengetahui bahwa menulis itu ternyata mengasikkan serta berbagi pengalaman dengan tulisan itu dapat menimbulkan banyak manfaat bagi orang lain. Selain itu juga saya belajar bagaimana proses dalam membuat buku, mulai dari menentukan tema, mendesain sampul buku, *me-layout* isi buku agar para pembaca itu bisa senang dan memiliki ketertarikan dalam membaca, dan yang paling berkesan dalam menyusun buku esai ini yaitu ketika proses mencetak dan mendapatkan ISBN. Semua memerlukan proses yang tidak singkat dan memiliki syarat-syarat untuk mendapatkan ISBN.



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Selain proses pembuatan buku esai, kegiatan lain yang melebihi ekspektasi saya adalah ternyata KKN ini secara tidak langsung ikut turut serta dalam *Road to Revolusi Industri 4.0* saya bisa bilang seperti itu karena pada KKN kali ini kita juga dituntut sebaik mungkin memanfaatkan semua alat dan media digital mulai dari instagram, youtube, dan lain-lain. Semua ini tak lepas dari kewajiban pelaksanaan setiap proker secara online. Alhasil, peserta didorong untuk mengeksplorasi bagaimana cara bekerja melalui dunia digital yang efektif dan efisien. Dapat dibayangkan bahwa lambat laun peserta akan terbiasa menulis chat yang singkat, padat, dan tepat, terlatih menyampaikan presentasi program lewat teleconference, dan terampil mengakses informasi tentang masyarakat di internet. Hal ini tanpa disadari cukup sejalan dengan fokus pemerintah untuk menerapkan Industri 4.0 yang berbasis digital. Bagi teman-teman peserta KKN online, jangan lewatkan kesempatan ini untuk mengasah skill and knowledge tentang kerja di dalam dunia digital karena seiring berjalannya waktu digitalisasi akan terus berkembang. Jika kita mengikuti proses digitalisasi tersebut, bisa saja kita akan terkalahkan oleh digitalisasi.

Ekspektasi saya selanjutnya yang tidak sesuai realita adalah biaya selama KKN. Dalam kegiatan KKN tentu saja sudah sering terdengar bahwa akan mengeluarkan banyak biaya dikarenakan setiap proker akan menggunakan biaya yang banyak, apalagi jika kegiatan tersebut melibatkan orang banyak yang memerlukan uang konsumsi dan biaya lain-lain untuk melakukan dalam satu kegiatan. Belum lagi ketika



KKN tatap muka untuk biaya kehidupan sehari-hari akan lebih banyak.

Untuk KKN kali ini bisa dibilang sangat hemat. Tentu saja hal tersebut karena anggaran untuk transportasi dan biaya hidup di lokasi KKN otomatis dihilangkan. KKN-nya yang semula diproyeksikan akan menghabiskan anggaran perorang anggota sebesar Rp. 700.000,- kini dapat dilaksanakan hanya dengan Rp. 100.000,- saja perorangnya. Dapat dipastikan seluruh anggota timnya akan merasa diringankan dalam hal biaya mengingat pada situasi pandemi seperti ini untuk mencari uang saja sulit.

Sisi positif lainnya pada kegiatan KKN VDR yang full dilakukan dari rumah masing-masing dan ini juga melebihi ekspektasi saya ini yaitu untuk para mahasiswa yang bekerja bisa dilakukan berbarengan karena waktu pelaksanaan proker-nya lebih fleksibel dan tidak terlalu menghabiskan waktu banyak. Semua proker jamnya bisa diatur dan disesuaikan dengan jam kerja. Jadi selama KKN bagi mahasiswa yang bekerja bisa tetap fokus melaksanakan pekerjaannya dan bisa melaksanakan KKN dengan lancar.

Pada intinya KKN VDR 2021 Gelombang 2 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAUNG kali ini memang tidak sesuai ekspektasi yang sebelumnya kami berfikir akan terjun langsung mengabdikan pada masyarakat ternyata semua kegiatan dilakukan full dari rumah masing-masing. Tetapi semua ekspektasi tersebut terbayarkan oleh realita yang membuat pelajaran dan sebagai pengalaman



baru bahwa kita hidup harus bisa menyesuaikan keadaan yang ada.



Biografi Penulis

Yan Muhammad Sodhiq, atau yang biasa di panggil sodhiq lahir di kabupaten bogor pada tanggal 21 Juni 2000. Penulis pertama kali menempuh jalur pendidikan yaitu pada SDIT MADANI yang kala itu merupakan satu-satunya SD swasta di desa tersebut. Setelah lulus SD, penulis melanjutkan sekolah negeri yaitu SMPN 1 PARUNG PANJANG yang merupakan satu-satunya sekolah terbaik yang sudah mendapatkan gelar SSN di desa tersebut. Ketika 3 hari setelah selesai Ujian Nasional, ibunda dari penulis meninggal dunia akibat sakit kanker nasofaring. Semenjak ditinggal sang ibunda, penulis tetap semangat menjalani kehidupan tanpa sosok seorang ibu.

Setelah lulus SMP, penulis kembali melanjutkan sekolahnya di luar kabupaten bogor dikarenakan di desanya belum ada SMA yang kualitasnya bagus. Alhamdulillah penulis bisa lolos seleksi masuk ke salah satu 5 besar SMA terbaik se-Kabupaten Tangerang yaitu SMAN 28 KABUPATEN TANGERANG. Setelah 3 tahun menjalani masa-masa SMA yang penuh kenangan, akhirnya penulis memutuskan melanjutkan pendidikannya ke Jawa Timur



KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

bagian selatan yaitu Kabupaten Tulungagung. Saat ini penulis kuliah mengambil S1 di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG jurusan Ekonomi Syariah.



SINOPSIS

Al-Qur'an turun dengan ayat pertama yang memerintahkan umat manusia untuk membaca. Ayat ini mengisyaratkan bahwa literasi yang di dalamnya meliputi aktivitas membaca dan menulis sangatlah penting. Peran penting dari aktivitas membaca dan menulis bagi peradaban manusia sudah tidak terbantah lagi. Sudah sangat banyak hasil penelitian yang membuktikan akan pengaruh keduanya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berangkat dari kesadaran pentingnya budaya baca tulis, maka terbitlah buku bunga rampai atau antologi ini. Buku ini berisi 13 kisah pengalaman mengikuti KKN VDR dari 13 penulis yang terdiri dari 12 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing lapangan (DPL). Secara umum, 13 kisah tersebut berisi rekaman pengalaman penulis selama mengikuti KKN VDR. Ada ungkapan kekecewaan karena tidak bisa ber-KKN secara luring sehingga bisa menjelajah desa dan bisa bertemu teman-teman baru. Ada deskripsi tentang sinyal internet yang sangat menentukan kelancaran komunikasi. Gambaran bahwa KKN VDR ini sebagai ajang berlatih kepemimpinan adalah warna lain dari sekian banyak kisah di buku ini. Buku ini juga merekam bagaimana bahasa dan budaya bisa menjadi penghambat program kerja tetapi juga sekaligus perekat pertemanan dan persahabatan. Konflik virtual, penyelesaian, dan *ending* dari konflik tersebut adalah isu lain yang mengemuka dalam buku ini yang digambarkan oleh penulisnya dengan penuh kejujuran.

Selain itu, kisah-kisah di buku ini secara umum merekam optimisme dan semangat para penulisnya. Para penulis mengakui bahwa di balik berbagai kesulitan, terselip

kemudahan dan kenyamanan. Di balik kesempitan ruang gerak fisik, mereka menemukan keluasan ruang belajar yang tidak terbatas. Kemampuan menjangkau *audience* dari seantero bumi adalah tantangan tersendiri yang tidak akan bisa diperoleh di KKN konvensional. Penguasaan teknologi digital adalah tantangan sekaligus peluang yang belum tentu didapat bila KKN dilakukan secara luring. Semua pengalaman manis dan peluang yang menjanjikan itu digambarkan dengan penuh kejujuran, tidak *lebay*, dan dengan gaya bahasa yang ringan dan terkesan hidup.

Merekam pengalaman dalam bentuk tulisan seperti ini perlu dilestarikan dan ditradisikan. Rekaman peristiwa dengan media kata seperti buku ini akan bisa menjadi jejak sejarah di kemudian hari. Penulis buku ini telah bersaksi bahwa pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov2 pernah terjadi dan menghantam semua lini kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Buku ini menjadi jejak bahwa virus corona adalah nyata; dia ada, dia bukan ilusi, dan bukan pula imajinasi. Buku ini juga mentasbihkan bahwa musnahnya virus corona adalah tanggung jawab bersama. Pelaksanaan KKN VDR yang salah satu luarannya adalah buku ini merupakan bukti bahwa para penulisnya memiliki rasa tanggung jawab untuk bersama-sama memusnahkan virus corona.

Pandemi belum berlalu. Protokol kesehatan masih tetap harus dijalankan sebagai pemaksimalan ikhtiyar. Doa harus senantiasa terpanjatkan sebagai wujud penguatan tawakkal. Selain itu, kreativitas dan produktivitas harus tetap terjaga. *Stay healthy, stay creative, stay productive, stay positive.*
Tulungagung, 24 Agustus 2021/15 Muharram 1443H

KKN, PANDEMI, DAN CERITA KITA

Berangkat dari kesadaran pentingnya budaya baca tulis, maka terbitlah buku bunga rampai atau antologi ini. Buku ini berisi 13 kisah pengalaman mengikuti KKN VDR dari 13 penulis yang terdiri dari 12 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing lapangan (DPL). Secara umum, 13 kisah tersebut berisi rekaman pengalaman penulis selama mengikuti KKN VDR. Ada ungkapan kekecewaan karena tidak bisa ber-KKN secara luring sehingga bisa menjelajah desa dan bisa bertemu teman-teman baru. Ada deskripsi tentang sinyal internet yang sangat menentukan kelancaran komunikasi. Gambaran bahwa KKN VDR ini sebagai ajang berlatih kepemimpinan adalah warna lain dari sekian banyak kisah di buku ini. Buku ini juga merekam bagaimana bahasa dan budaya bisa menjadi penghambat program kerja tetapi juga sekaligus perekat pertemanan dan persahabatan. Konflik virtual, penyelesaian, dan ending dari konflik tersebut adalah isu lain yang mengemuka dalam buku ini yang digambarkan oleh

Penulis :

Anisa Khusnul Khotimah, Abdul Mukhyi, Devy Oktavia Puspitasari,
Eva Fauizizah Ismeth, Faridatul Laili, Firanman Jehni,
Fitri Umuni'matin Nada, Kharisma Revita Lestari, Kustia Rahayu,
Laura Dhea Dora, Nurul Chojimah, Putri Widianti, Yan Muhammad Sodhiq



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223
ausygrafika@gmail.com

ISBN 978-623-5557-03-8



9 786235 557038